

**ANALISIS PERBANDINGAN PENERAPAN BEBERAPA
METODE PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAN
PENGARUHNYA TERHADAP LABA KOTOR
PADA PT. DOS NI ROHA BANDUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat
dalam menempuh Ujian Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama



NAMA NRP

Disusun oleh :

: ANDRIAN HUTAMA FIRMANSYAM

: 01.00.A34

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS WIDYATAMA

Terakreditasi (*accredited*) SIC. Ketua Badan Akreditasi Nasional Perguruan
Tinggi (BAN-P'D

Nomor : 001/BAN-PTVAK-i/VIII/1998

Tanggal 1 Agustus 1998

2003

**ANALISIS PERBANDINGAN PENERAPAN BEBERAPA METODE
PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAN PENGARUHNYA TERHADAP
LABA KOTOR PADA PT. DOS NI ROHA BANDUNG**

Disusun oleh:

**NAMA : ANDRIAN HUTAMA FIRMANSYAH
NRP : 01.00.A34**

Menyetujui,

Dosen Pembimbing 1,

Dosen Pembimbing 2,

Eddy Winarso, S.E.,M.Si.

Bachtiar Asikin, S.E., M.M.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan

Prof. Dr. H. Surachman Sumawihardja, S.E.

Bachtiar Asikin, S.E., M.M.

ABSTRAK

Pada perusahaan dagang (*merchandising company*), persediaan merupakan unsur yang sangat penting karena sebagian besar" aktiva perusahaan adalah dalam bentuk persediaan dan juga karena persediaan sangat berpengaruh terhadap penetapan laba kotor perusahaan. Seperti kita ketahui, motif didirikannya suatu perusahaan dagang tidak lain adalah untuk mencari laba. Pada dasarnya laba perusahaan merupakan nilai penjualan dikurangi dengan harga pokok penjualannya, karena kegiatan utama dari perusahaan dagang adalah jual beli persediaan barang dagangan. Laba demikian disebut sebagai laba kotor. Laba kotor ini sangat dipengaruhi oleh nilai persediaan akhir yang tercatat. karena nilai persediaan akhir merupakan komponen dari harga pokok penjualan. Dengan asumsi nilai penjualan tetap. nilai persediaan akhir yang berbeda akan menghasilkan laba kotor yang berbeda pula karena nilai tersebut mempengaruhi harga pokok penjualannya. Perbedaan nilai persediaan akhir tersebut disebabkan oleh metode penilaian persediaan yang berbeda. Atas dasar inilah, penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan topik perbandingan metode-metode penilaian persediaan dan pengaruhnya terhadap laba kotor perusahaan. Selain itu, hal persediaan juga perlu mendapatkan perhatian mengingat jenis pemsahaan yang diteliti adalah jenis perusahaan dagang.

Dalam PSAK per 1 Juni 2002 No. 14 dalam paragraf 20, disebutkan bahwa biaya persediaan, harus dihitung dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP atau *FIFO*), rata-rata tertimbang (*weighted average cost method*), atau masuk terakhir keluar pertama (MTKP atau *UFO*), kecuali untuk untuk proyek khusus, baik barang yang dibeli maupun yang dihasilkan diperlakukan dengan cara Identifikasi Khusus biaya (atribusi biaya ke barang tertentu yang dapat diidentifikasi dalam persediaan). Penulis melakukan studi penelitian pada PT.Dos Ni Roha cabang Bandung yang bergerak di bidang distributor obat-obatan (farmasi), yang wilayah pemasarannya mencakup wilayah Bandung dan sekitarnya. Objek penelitian penulis adalah persediaan barang dagangannya yang dimiliki perusahaan tersebut pada bulan Januari 2001.

Penelitian yang dilakukan menghasilkan kesimpulan bahwa metode penilaian persediaan yang selama ini digunakan oleh perusahaan, yaitu metode *FIFO*, sudah sesuai dengan PSAK Indonesia. Meskipun demikian masih terdapat metode Rata-rata tertimbang dan metode *LIFO* yang dapat digunakan oleh PT.Dos Ni Roha sebagai alternatif penilaian persediaannya. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan penulis ini, menghasilkan t hitung yang tidak terletak pada daerah penerimaan ($t \text{ hitung} > 2.02$), maka H_0 ditolak sehingga terdapat perbedaan yang signifikan terhadap perhitungan laba kotor antara penggunaan metode *FIFO* dengan metode *LIFO* dan metode Rata-rata tertimbang dan Penelitian ini

Laba Kotor			Selisih <i>FIFO</i> dengan <i>UFO</i>	Selisih
<i>FIFO</i>	<i>UFO</i>	Rata-rata Tertimbang		<i>FIFO</i> dengan Rata-rata tertimbang
27.620.566	20.130.556	23.816.244	7.490.010	3.804.322

Sumber : data perusahaan (diolah kembali)

Saran dari penulis untuk perusahaan adalah perusahaan juga dapat menggunakan sistem pencatatan perpetual sebagai alternatif dalam mencatat persediaannya dan dikarenakan terdapat peningkatan yang pesat terhadap permintaan jumlah barang. maka saran dari penulis agar perusahaan menambah luas gudang yang tersedia di perusahaan agar dapat menampung semua barang-barangnya yang ada.

KATA PENGANTAR

Dengan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat –Nya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk menempuh ujian Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.

Mengingat adanya keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis, maka di sadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pihak-pihak yang memperhatikan penulisan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ungkapan ucapan terima kasih terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberi bimbingan, bantuan, saran dan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini hingga dapat terselesaikan, terutama kepada yang terhormat :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Koesbandijah S.E., M.Si., Ak selaku ketua Yayasan Widyatama
2. Bapak Prof,dr. H. Surachman S.E., Msi selaku Ketua Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama
3. Bapak Bachtiar Asikin. S.E.,M.M selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama dan selaku co pembimbing yang memberikan petunjuk-petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak R. Wedi Rusmanan K.S. S.E., selaku Sekretaris jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama
5. bapak Eddy Winarso, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing yang selama ini berkenan meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

pendidikan yang berguna selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Widyatama,

7.Seluruh Staff Administrasi perpustakaan dan Sekretariat Universitas Widyatama yang telah memberikan jasanya kepada penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

8.Kepada Bapak Kustoyo dan seluruh staf PT.Dos Ni Roha Bandung yang telah memberikan bantuan dan informasi yang penulis butuhkan dalam penyusunan skripsi ini.

9.Kedua Orang tua yang tercinta, Teteh Sri Novia dan A Deni, A Wikky dan The Ino, serta adikku Reza yang telah banyak memberikan dorongan, semangat, dan dukungan moril maupun materil kepada penulis.

10.Teman-teman seperjuangan Alih Program 2000 : Sony, Ari, Nugraha, Ibu Yuli, Deni, Avil, Jack, Wawan, Icha, Ingo, Riska dan lainnya yang tidak dapat penulis sebut satu per satu, terima kasih atas segala bantuannya.

11.Barudak Hot Seat dan Cabin yang telah mendorong dan membantu penulis dalam mengolah dan menyelesaikan skripsi ini.

Bandung, 7 April 2003

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Kegunaan Penelitian.....	3
1.5 Rerangka Pemikiran.....	4
1.6 Metodologi Penelitian.....	5
1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Analisa Data.....	7
2.1.1 Pengertian Analisis.....	7
2.2 Persediaan.....	7
2.2.1 Pengertian Persediaan.....	7
2.2.2 Pengukuran Persediaan.....	8
2.2.3 Kelompok-kelompok Jenis Persediaan.....	10
2.3 Sistem Pencatatan Persediaan.....	11
2.4 Metode-metode Penilaian Persediaan.....	13
2.4.1 Metode Identifikasi Khusus.....	15
2.4.2 Metode Rata-rata Tertimbang.....	16

	hal
2.4.3 Metode <i>FIFO (First In First Out)</i>	18
2.4.4 Metode <i>LIFO (Last In First Out)</i>	20
2.5 Analisis Perbandingan Penerapan Sistem Pencatatan Beberapa Metode Penilaian Persediaan.....	22
2.5.1 Analisis Perbandingan Beberapa Metode Persediaan dengan Sistem Periodik.....	22
2.5.2 Analisis Perbandingan Beberapa Metode Persediaan dengan Sistem Perpetual.....	24
2.6 Laba.....	28
2.6.1 Pengertian Laba.....	28
2.6.2 Komponen Unsur-unsur Laba.....	29
2.7 Bentuk Laporan Laba Rugi.....	29
2.7.1 Bentuk Langsung.....	30
2.7.2 Bentuk Bertahap.....	30

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian.....	33
3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan.....	33
3.1.2 Aktifitas Perusahaan.....	34
3.1.3 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas.....	35
3.2 Metode Penelitian.....	39
3.2.1 Kriteria Responden.....	39
3.2.2 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.2.3 Menentukan Variabel.....	41
3.2.4 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	41
3.2.5 Penarikan Kesimpulan.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Penilaian Persediaan Akhir menurut Metode <i>FIFO</i> yang digunakan Perusahaan, Metode <i>LIFO</i> , dan Metode Rata-rata tertimbang.....	45
4.2 Perbandingan Nilai Persediaan Akhir berdasarkan Metode <i>FIFO</i> yang digunakan oleh Perusahaan dengan Metode <i>LIFO</i> dan Rata-rata Tertimbang.....	48
4.2.1 Perbandingan Nilai Persediaan Akhir berdasarkan Metode <i>FIFO</i> dengan Metode Rata-rata Tertimbang.....	48
4.2.2 Perbandingan Nilai Persediaan Akhir berdasarkan Metode <i>FIFO</i> dengan Metode <i>LIFO</i>	51
4.3 Perbandingan Laba Kotor berdasarkan Metode <i>FIFO</i> yang digunakan oleh Perusahaan dengan Metode <i>LIFO</i> dan Rata-rata Tertimbang.....	54
4.3.1 Perbandingan Laba Kotor berdasarkan Metode <i>FIFO</i> dengan Metode Rata-rata Tertimbang.....	55
4.3.2. Perbandingan Laba Kotor berdasarkan Metode <i>FIFO</i> dengan Metode <i>UFO</i>	59
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	88
5.1 Simpulan.....	88
5.2 Saran.....	90

DAFTAR FUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 2.1 Ilustrasi Transaksi PT. X.....	12
Tabel 2.2 Perbandingan Ayat Jurnal Sistem Perpetual dan Sistem Periodik....	12
Tabel 2.3 Ilustrasi Transaksi Pada PT. X.....	14
Tabel 2.4 Perhitungan Persediaan Akhir dan Harga Pokok Penjualan Dengan Metode Identifikasi Spesifik.....	15
Tabel 2.5 Ilustrasi Perhitungan Persediaan Akhir dan Harga Pokok Penjualan Dengan Metode Biaya Rata-rata Tertimbang.....	16
Tabel 2.6 Perhitungan Persediaan Akhir dan Harga Pokok Penjualan Dengan Metode Biaya Rata-rata Tertimbang.....	17
Tabel 2.7 Perhitungan Persediaan Akhir dan Harga Pokok Penjualan Dengan Metode <i>FIFO</i>	19
Tabel 2.8 Perhitungan Persediaan Akhir dan Harga Pokok Penjualan Dengan Metode <i>FIFO</i>	19
Tabel 2.9 Perhitungan Persediaan Akhir dan Harga Pokok Penjualan Dengan Metode <i>LIFO</i>	21
Tabel 2.10 Perhitungan Persediaan Akhir dan Harga Pokok Penjualan Dengan Metode <i>LIFO</i>	21
Tabel 2.11 Ilustrasi Perhitungan Persediaan Akhir dan Harga Pokok Penjualan Dengan Sistem Periodik.....	22
Tabel 2.12 Hasil komparatif penggunaan metode Biaya rata-rata, <i>FIFO</i> dan <i>UFO</i> atas laba bersih dihitung berdasarkan prosedur periodik.....	22
Tabel 2.13 Saldo akhir dari pos-pos terpilih pada akhir periode dengan menggunakan sistem periodik.....	23
Tabel 2.14 Perhitungan Persediaan Akhir dan Harga Pokok Penjualan Dengan Metode Biaya Rata-rata.....	25

Tabel 2.15 Perhitungan Persediaan Akhir dan Harga Pokok Penjualan Dengan Metode <i>FIFO</i>	26
Tabel 2.16 Perhitungan Persediaan Akhir dan Harga Pokok Penjualan Dengan Metode <i>LIFO</i>	27
Tabel 2.17 Hasil komparatif penggunaan metode Biaya rata-rata, <i>FIFO</i> dan <i>LIFO</i> atas laba bersih dihitung berdasarkan prosedur perpetual...	28
Tabel 2.18 Ilustrasi Laba rugi bentuk langsung dari PT.X.....	30
Tabel 2.19 Ilustrasi Laba rugi bentuk bertahap dari PT.X.....	32
Tabel 4.1 Nilai persediaan akhir Adalat Oros 20 Mg dengan metode <i>FIFO</i> , <i>LIFO</i> dan Rata-rata Tertimbang.....	63
Tabel 4.2 Nilai persediaan akhir Ciproxin 500 Mg dengan metode <i>FIFO</i> , <i>LIFO</i> dan Rata-rata Tertimbang.....	63
Tabel 4.3 Nilai persediaan akhir Mycospor Cream dengan metode <i>FIFO</i> , <i>LIFO</i> dan Rata-rata Tertimbang.....	64
Tabel 4.4 Nilai persediaan akhir Canesten Cream dengan metode <i>FIFO</i> , <i>LIFO</i> dan Rata-rata Tertimbang.....	64
Tabel 4.5 Nilai persediaan akhir Tonikum Bayer dengan metode <i>FIFO</i> , <i>LIFO</i> dan Rata-rata Tertimbang.....	65
Tabel 4.6 Nilai persediaan akhir Ultravist dengan metode <i>FIFO</i> , <i>LIFO</i> dan Rata-rata Tertimbang.....	65
Tabel 4.7 Nilai persediaan akhir Bonefos Kapsul dengan metode <i>FIFO</i> , <i>LIFO</i> dan Rata-rata Tertimbang.....	66
Tabel 4.8 Nilai persediaan akhir Proviron dengan metode <i>FIFO</i> , <i>LIFO</i> dan Rata-rata Tertimbang.....	66
Tabel 4.9 Nilai persediaan akhir Microgynon Libi dengan metode <i>FIFO</i> , <i>LIFO</i> dan Rata-rata Tertimbang.....	67
Tabel 4.10 Nilai persediaan akhir Proscar Tablet dengan metode <i>FIFO</i> , <i>LIFO</i> dan Rata-rata Tertimbang.....	67

Tabel 4.11 Nilai persediaan akhir Zocor tablet dengan metode <i>FIFO</i> , <i>LIFO</i> dan Rata-rata Tertimbang.....	68
Tabel 4.12 Nilai persediaan akhir Tienam 500 Mg dengan metode <i>FIFO</i> , <i>LIFO</i> dan Rata-rata Tertimbang.....	68
Tabel 4.15 Nilai persediaan akhir Promil 800 g dengan metode <i>FIFO</i> , <i>LIFO</i> dan Rata-rata Tertimbang.....	69
Tabel 4.16 Nilai persediaan akhir Nursoy 800 g dengan metode <i>FIFO</i> , <i>LIFO</i> dan Rata-rata Tertimbang.....	69
Tabel 4.17 Nilai persediaan akhir Enercal Plus 400 g dengan metode <i>FIFO</i> , <i>LIFO</i> dan Rata-rata Tertimbang.....	70
Tabel 4.18 Nilai persediaan akhir Amosine 500 g dengan metode <i>FIFO</i> , <i>LIFO</i> dan Rata-rata Tertimbang.....	70
Tabel 4.19 Nilai persediaan akhir Felcam Gel 15 g dengan metode <i>FIFO</i> , <i>LIFO</i> dan Rata-rata Tertimbang.....	71
Tabel 4.20 Nilai persediaan akhir Muzoral Tablet dengan metode <i>FIFO</i> , <i>LIFO</i> dan Rata-rata Tertimbang.....	71
Tabel 4.21 Nilai persediaan akhir Mugisept dengan metode <i>FIFO</i> , <i>LIFO</i> dan Rata-rata Tertimbang.....	72
Tabel 4.22 Nilai persediaan akhir Pace tea lemon Box dengan metode <i>FIFO</i> , <i>LIFO</i> dan Rata-rata Tertimbang.....	72
Tabel 4.23 Nilai persediaan akhir Pace tea lemon Family dengan metode <i>FIFO</i> , <i>LIFO</i> dan Rata-rata Tertimbang.....	73
Tabel 4.24 Nilai persediaan akhir Pacekap 50 dengan metode <i>FIFO</i> , <i>LIFO</i> dan Rata-rata Tertimbang.....	73
Tabel 4.25 Nilai persediaan akhir Pacekap blister dengan metode <i>FIFO</i> , <i>LIFO</i> dan Rata-rata Tertimbang.....	74

Tabel 4.26 Nilai persediaan akhir Provric -60 dengan metode <i>FIFO</i> , <i>LIFO</i> dan Rata-rata Tertimbang.....	74
Tabel 4.27 Nilai persediaan akhir Bioprost -30 dengan metode <i>FIFO</i> , <i>LIFO</i> dan Rata-rata Tertimbang.....	75
Tabel 4.28 Nilai persediaan akhir OBH Plus -100 ml dengan metode <i>FIFO</i> , <i>LIFO</i> dan Rata-rata Tertimbang.....	75
Tabel 4.29 Nilai persediaan akhir Prolipid Tablet dengan metode <i>FIFO</i> , <i>LIFO</i> dan Rata-rata Tertimbang.....	76
Tabel 4.30 Nilai persediaan akhir Dua Lima Red (3'S) dengan metode <i>FIFO</i> , <i>LIFO</i> dan Rata-rata Tertimbang.....	76
Tabel 4.31 Nilai persediaan akhir Dua Lima Red (12'S) dengan metode <i>FIFO</i> , <i>LIFO</i> dan Rata-rata Tertimbang.....	77
Tabel 4.32 Nilai persediaan akhir Dua Lima Blue (3'S) dengan metode <i>FIFO</i> , <i>LIFO</i> dan Rata-rata Tertimbang.....	77
Tabel 4.33 Nilai persediaan akhir Dua Lima Blue (12'S) dengan metode <i>FIFO</i> , <i>LIFO</i> dan Rata-rata Tertimbang.....	78
Tabel 4.34 Nilai persediaan akhir Microlax dengan metode <i>FIFO</i> , <i>LIFO</i> dan Rata-rata Tertimbang.....	78
Tabel 4.35 Nilai persediaan akhir Polysilane Susp dengan metode <i>FIFO</i> , <i>LIFO</i> dan Rata-rata Tertimbang.....	79
Tabel 4.36 Nilai persediaan akhir Seleca Kapsul dengan metode <i>FIFO</i> , <i>LIFO</i> dan Rata-rata Tertimbang.....	79
Tabel 4.37 Nilai persediaan akhir Vegastrum Tablet dengan metode <i>FIFO</i> , <i>LIFO</i> dan Rata-rata Tertimbang.....	80
Tabel 4.38 Nilai persediaan akhir Astaplex dengan metode <i>FIFO</i> , <i>LIFO</i> dan Rata-rata Tertimbang.....	80

	hal
Tabel 4.39 Nilai persediaan akhir Cursil dengan metode <i>FIFO</i> , <i>LIFO</i> dan Rata-rata Tertimbang.....	81
Tabel 4.40 Nilai persediaan akhir Endoxan dengan metode <i>FIFO</i> , <i>LIFO</i> dan Rata-rata Tertimbang.....	81
Tabel 4.41 Nilai persediaan akhir Holoxan dengan metode <i>FIFO</i> , <i>LIFO</i> dan Rata-rata Tertimbang.....	82
Tabel 4.13 Nilai persediaan akhir HB Vax II dengan metode <i>FIFO</i> , <i>LIFO</i> dan Rata-rata Tertimbang.....	83
Tabel 4.14 Nilai persediaan akhir S26 Gold dengan metode <i>FIFO</i> , <i>LIFO</i> dan Rata-rata Tertimbang.....	83
Tabel 4.42 Harga Pokok Penjualan menurut Metode <i>FIFO</i> , <i>LIFO</i> dan Rata-rata Tertimbang Untuk bulan Januari 2001.....	84
Tabel 4.43 Laba Kotor menurut Metode <i>FIFO</i> , <i>LIFO</i> dan Rata-rata Tertimbang untuk bulan Januari 2001.....	86
Tabel 5.1 Selisih Laba Kotor antara metode <i>FIFO</i> dan <i>LIFO</i>	89
Tabel 5.2 Selisih Laba Kotor antara metode <i>FIFO</i> dan Rata-rata tertimbang...	89
Tabel 5.3 Perbandingan nilai t tabel dan t hitung.....	89

BAB I PENBAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam keadaan perekonomian Indonesia yang sedang tidak stabil pada saat ini, maka tidak sedikit perusahaan-perusahaan yang mengalami gulung tikar dikarenakan pengaruh dari tidak stabiinya kurs tukar dollar terhadap rupiah, ditambah lagi suhu politik Indonesia yang tidak sehat yang berujung pada kurangnya rasa keamanan dan kenyamanan di masyarakat pada umumnya serta para investor pada khususnya. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya sektor kriminalitas yang terjadi, sehingga untuk bidang perekonomian khususnya pada dunia usaha dan bisnis sangat berdampak negatif. Hal tersebut menaksa setiap perusahaan, baik pada perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa maupun yang bergerak dalam bidang industri, untuk selalu berusaha meningkatkan hasil produksi yang dihasilkan ataupun dalam meningkatkan tingkat penjualan barang dagangannya, sehingga perusahaan harus mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya.

Dengan adanya permasalahan tersebut, pihak manajemen perusahaan akan termotivasi untuk berusaha menciptakan gagasan baru serta memanfaatkan peluang pasar yang ada khususnya segmen pasar yang masih terbuka luas. Hal tersebut menuntut pihak pengelola perusahaan untuk dapat mengelola perusahaannya dengan baik, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Khususnya untuk perusahaan yang bergerak di bidang usaha dagang, salah satu caranya adalah dengan menyediakan barang yang diperlukan konsumen secara terkendali, baik secara kuantitas maupun kualitas.

Demikian juga dengan perusahaan yang akan menjadi objek penelitian penulis, perusahaan ini bergerak di bidang farmasi. Dalam perusahaan ini, persediaan barang harus diatur dan diawasi dengan baik agar penggunaan maupun pengadaannya dapat terkendali. Manajemen harus mengupayakan agar persediaan barang selalu

tersedia dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan, sehingga dapat dihindari terjadinya kelebihan atau kekurangan persediaan barang digudang. Oleh karena itu, penulis akan mencoba meneliti dan membandingkan metode penilaian persediaan barang yang diterapkan di perusahaan dengan metode-metode penilaian persediaan barang yang lainnya. Karena penentuan penerapan metode penilaian persediaan barang memegang peranan yang sangat penting, yaitu masing-masing metode tersebut akan menghasilkan harga pokok yang berbeda pula. Perbedaan harga pokok ini akan berpengaruh pada perhitungan laba kotor perusahaan pada suatu akhir periode, dengan asumsi nilai penjualan adalah tetap.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai perbandingan penerapan beberapa metode penilaian persediaan barang yang mempengaruhi terhadap perhitungan laba kotor perusahaan, maka penulis mengambil judul:

"Analisis Perbandingan Penerapan Beberapa Metode Penilaian Persediaan Barang dan Pengaruhnya Terhadap Laba Kotor Pada PT. Dos Ni Roha Bandung."

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang :

1. Metode apakah yang diterapkan saat ini oleh perusahaan untuk menilai persediaan barangnya ?
2. Apakah metode penilaian persediaan barang yang diterapkan perusahaan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan?
3. Bagaimana pengaruhnya terhadap perhitungan laba kotor, jika perusahaan menerapkan metode penilaian persediaan barang yang lain?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah :

- a. Mempelajari dan menilai metode penilaian persediaan barang yang diterapkan oleh perusahaan
- b. Membandingkan metode penilaian persediaan barang yang diterapkan perusahaan dengan teori yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan
- c. Mempelajari pengaruh penggunaan metode penilaian persediaan barang yang lain bila diterapkan oleh perusahaan terhadap laba kotor perusahaan.

Adapun tujuannya adalah:

- a. Untuk mengetahui metode penilaian persediaan barang yang diterapkan oleh perusahaan.
- b. Untuk mengetahui apakah metode penilaian persediaan barang yang diterapkan perusahaan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan
- c. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode penilaian persediaan barang yang lainnya terhadap laba kotor perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait yaitu :

1. Penulis

- a. Memenuhi salah satu syarat untuk menempuh ujian sarjana ekonomi jurusan akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama
- b. Mengembangkan pengetahuan penulis dalam bentuk karya tulis ilmiah

2. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Sebagai bahan dokumentasi untuk melengkapi sarana yang di butuhkan dalam penyediaan bahan studi bagi pihak yang membutuhkan.

3. Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi sumbangan penilaian berupa saran atau usul sebagai bahan evaluasi penetapan kebijakan metode penilaian persediaan barang dimasa yang akan datang.

1.5. Kerangka Pemikiran

Persediaan barang merupakan alat untuk menunjang kelangsungan hidup perusahaan, maka diperlukan pengawasan yang ketat terhadap kuantitas maupun kualitas barang tersebut. Persediaan barang merupakan aset yang sangat penting dalam jumlah maupun peranannya dalam kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, penerapan sistem dan metode penilaian persediaan barang yang sesuai dan konsisten, sangatlah diharapkan.

Menurut Smith yang dialih bahasakan oleh Tim Penerjemah Penerbit Erlangga (1995 ; 329), ada beberapa jenis sistem persediaan yang dapat diterapkan pada perusahaan, yaitu

" a. Sistem persediaan periodik b.

Sistem persediaan perpetual "

Pada perusahaan yang menjadi objek penelitian penulis menggunakan sistem persediaan periodik, yang memerlukan inventarisasi fisik, yaitu penghitungan, pengukuran, atau penimbangan barang pada akhir periode akuntansi untuk menetapkan kuantitas yang ada dalam perusahaan.

Menurut Smith yang dialih bahasakan oleh Tim Penerjemah Penerbit Erlangga (1995 ; 338), ada beberapa macam metode penilaian persediaan, yang diantaranya digunakan untuk menilai persediaan, yaitu :

" a. *First In First Out (FIFO)* b.

Weighted Average Cost Method

c. Last In First Out (LIFO) d. Specific

Identification "

Pada saat ini, harga cenderung meningkat, masing-masing metode tersebut akan memberikan penilaian persediaan yang berbeda, sehingga perhitungan harga pokok barang yang dijual pun juga akan berbeda yang dampaknya akan mempengaruhi perhitungan laba kotor perusahaan.

Menurut Kieso dan Weygandt yang dialih bahasakan oleh Herman Wibowo (1995 ; 509), dapat disimpulkan bahwa penerapan beberapa metode penilaian persediaan barang tersebut, masing-masing akan memberikan jumlah yang berbeda untuk:

- " a. Persediaan barang pada akhir periode
- b. Harga pokok barang yang dijual
- c. Laba kotor yang dilaporkan pada periode tersebut"

Menurut Saifuddin (1998 ; 24) hipotesis adalah

" Jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris ; berbentuk pernyataan yang bersifat terkaan mengenai hubungan antara paling sedikit 2 variabel."

Hipotesis ini akan membatasi dan juga mempersempit jangkauan penelitian, Pada penelitian ini, penulis mengajukan rancangan hipotesis awal sebagai berikut :

"Apabila ketiga metode persediaan tersebut dibandingkan maka akan menghasilkan laporan yang berbeda terhadap harga pokok penjualan yang mengakibatkan perhitungan laba kotor yang diperoleh perusahaan akan berbeda pada suatu periode tertentu."

1.6 Metodologi Penelitian

Penelitian akan berhasil apabila ditunjang oleh data yang akurat. Usaha untuk memperoleh data tersebut, dilakukan penulis melalui pengumpulan data tentang metode penilaian persediaan barang yang menjadi objek penelitian. Penulis melakukan penelitian pada PT.Dos Ni Roha yang bergerak dalam bidang farmasi.

Teknik-teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam melakukan penelitian adalah:

1. Penelitian Lapangan

- Observasi atau pengamatan

Dalam metode ini penulis mengadakan observasi atau pengamatan langsung pada objek penelitian. Metode ini adalah metode yang dilakukan penulis pertama kali pada saat melakukan suatu penelitian.^B Interview atau wawancara

- Interview atau wawancara

Interview atau wawancara adalah tehnik pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab seera langsung dengan pihak yang memberikan keterangan dari masalah yang akan diteliti.

- Kuesioner

Kuesioner, yaitu suatu tehnik pengumpulan data dengan niengajukan pertanyaan-pertanyaan tertulis mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti kepada responden yang telah ditentukan sebelumnya. Pertanyaan yang akan diajukan dalam kuesioner adalah penerapan metode penilaian persediaan barang yang diterapkan perusahaan dan pengaruhnya terhadap laba kotor perusahaan.

2. Penelitian Kepustakaan

Cara ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data sekunder yang menjadi landasan teori guna mendukung data yang diperoleh selama penelitian. Data ini bersumber dari buku-buku dan referensi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan penulis pada PT.Dos Ni Roha yang berlokasi di jlnJr.H. Juanda No.111 Bandung dengan dimulai dari tanggal 21 Februari sampai dengan 14 Maret 2003.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Analisis

2.1.1 Pengertian Analisis

Dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, Lexy JM (2000 :103) menyatakan bahwa definisi analisis yaitu :

"Proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sefaingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif."

2.2 Persediaan

2.2.1 Pengertian Persediaan

Menurut Kusnadi dkk dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Menengah (*intermediate*) (2000 ; 4), definisi persediaan adalah

"Segala benda atau barang yang dimiliki oleh perusahaan yang akan \ digunakan atau dijual dikemudian hari."

Kernudian pengertian persediaan menurut Kieso dan Weygandt yang dialih bahasakan oleh Herman Wibowo (1995 ; 491) adalah

"Pos harta yang ditahan untuk dijual dalam kegiatan usaha yang biasa atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam produksi barang yang akan dijual".

Dan menurut M.Smith yang dialih bahasakan oleh Tim Penerjemah Penerbit Erlangga (1995 ; 326), istilah persediaan adalah

"Menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan dagang, sedangkan untuk perusahaan manufaktur, persediaan menunjukkan barang-barang yang sedang diproduksi atau akan dimasukkan ke dalam proses produksi."

Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2002 ; 14.1-paragraf 03) menyatakan bahwa persediaan adalah aktiva yang :

- " a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- b. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa "

Persediaan merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan, yang secara berkelanjutan diperoleh atau diproduksi dan dijual. Sebagian besar sumber daya perusahaan sering kali diinvestasikan dalam bentuk barang-barang yang dibeli atau diproduksi.

2.2.2 Pengukuran Persediaan

Persediaan hams diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*) Ikatan Akuntansi Indonesia (PSAK 2002 ; No.14.2-paragraf 05). Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan taksiran/biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan. Dalam PSAK 2002 ; No. 14 paragraf 05 disebutkan biaya-biaya tersebut adalah :

- " 1. Biaya persediaan hams meliputi sernua biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai (*present location and condition*).
- 2. Biaya pembelian persediaan meliputi harga pembelian, bea masuk dan pajak lainnya (kecuali yang kemudian dapat ditagih kembali oleh perusahaan kepada kantor pajak) dan biaya pengangkutan, penanganan dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan dan jasa.
- 3. Biaya konversi persediaan meliputi biaya yang secara langsung terkait dengan unit yang diproduksi biaya overhead produksi tetap dan variable yang dialokasikan secara sistematis, yang terjadi dalam proses konversi bahan menjadi barang jadi.
- 4. Biaya-biaya lain hanya dibebankan sebagai biaya persediaan sepanjang biaya tersebut timbul agar persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai. Beberapa contoh biaya yang

dikeluarkan dari biaya persediaan dan diakui sebagai beban dalam periode terjadinya adalah:

- a) Jumlah pemborosan bahan, upah, atau biaya produksi lainnya yang tidak normal
- b) biaya penyimpanan, kecuali biaya tersebut diperlukan dalam proses produksi sebelum dilanjutkan pada tahap produksi berikutnya
- c) biaya administrasi dan umum yang tidak memberikan sumbangan untuk membuat persediaan berada dalam lokasi dan kondisi sekarang ; dan
- d) biaya penjualan."

Barang yang dijual dan digunakan selama satu periode akuntansi jarang tepat sama dengan barang yang dibeli atau diproduksi selama periode tersebut, persediaan fisik bisa bertambah atau berkurang. Harga pokok dari semua barang yang tersedia untuk dijual atau digunakan harus dialokasikan diantara barang yang terjual atau digunakan dan barang yang masih ada ditangan.

Menurut Kieso dan Weygandt yang dialih bahasakan oleh Herman Wibowo (1995 ; 497) menyatakan bahwa harga pokok barang tersedia untuk dijual atau digunakan adalah jumlah dari ;

- " 1. Harga pokok barang yang ada ditangan pada awal periode 2, Harga pokok barang yang diperoleh atau diproduksi selama periode bersangkutan "

pokok penjualan adalah :

- "Perbedaan antara harga pokok barang tersedia untuk dijual selama periode bersangkutan dan harga pokok barang yang ada ditangan pada akhir periode tersebut,"

Contoh Perhitungan harga pokok penjualan :

Persediaan awal, 1 Jan	\$100,000
Harga pokok barang yang diperoleh atau diproduksi selama thn itu	<u>\$800,000</u>
Total harga pokok barang tersedia untuk dijual	\$900,000
Persediaan akhir, 31 Des	<u>\$200,000</u>
Harga pokok penjualan selama tahun itu	\$700,000

*Sumber : *Akuntansi Intermediate* , Kieso dan Weygandt (1995 ; 497)

2.2.3 Kelompok-kelompok Jenis Persediaan

Dalam perusahaan dagang, Menurut Kieso dan Weygandt yang dialih baiiasakan oleh Herman Wibowo (1995 ; 491), menyatakan bahwa

"Persediaan barang yang dimiliki oleh perusahaan biasanya dalam bentuk yang sudah siap untuk di jual. Mereka melaporkan harga pokok yang ditetapkan pada unit-unit tersimpan yang belum terjual sebagai persediaan barang dagangan, Hanya satu perkiraan persediaan, Persediaan barang dagang, yang tampak pada laporan keuangan."

Dalam perusahaan manufaktur, persediaan barang yang dimiliki oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis yang berbeda. Masing - masing jenis diberi judul tersendiri agar dapat menunjukkan macam persediaan yang dimiliki. Jenis persediaan yang terdapat dalam perusahaan manufaktur menurut M, Smith yang dialih bahasakan oleh Tim Penerjemah Penerbit Erlangga (1995 ; 327) adalah sebagai berikut:

"a, Bahan Baku dan Penolong

Bahan baku merupakan barang-barang yang diperoleh untuk digunakan dalam proses produksi, Beberapa bahan baku diperoleh secara langsung dari sumber-sumber alam. Akan tetapi, lebih sering bahwa bahan baku diperoleh dari perusahaan lain yang merupakan produk akhir pemasok tersebut. Sedangkan bahan penolong, digunakan untuk menyebut bahan tambahan, yaitu bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung dimasukkan kedalam produk.

b, Barang dalam Proses

Adalah barang-barang yang sebagian telah diproses dan perlu dikerjakan lebih lanjut sebelum dapat dijual.

c. Barang Jadi

Yaitu barang-barang yang sudah selesai dikerjakan dalam proses produksi dari memmggu saat penjualannya."

Persediaan barang, baik dalam usaha dagang maupun dalam perusahaan manufaktur merupakan jumlah yang akan mempengaruhi neraca maupun laporan laba rugi oieh karena itu persediaan barang yang dimiliki selama satu periode harus dapat dipisahkan mana yang sudah dapat dibebankan sebagai biaya (harga pokok penjualan) yang akan dilaporkan dalam laporan laba rugi dan mana yang masih belum terjual yang akan menjadi persediaan dalam neraca.

2.3 Sistem Pencatatan Persediaan

Menurut Kusnadi,' dkk dalam bukunya yang berjudul Teori Akuntansi (2001 ; 511), menyatakan bahwa ada 2 sistem yang sering dipakai didalam penetapan biaya pokok penjualan dan penilaian persediaan, yaitu sistem terus-menerus (*perpetual system*) dan sistem periodik (*periodic system*),

" a, Sistem terus-menerus (*perpetual system*)

Adalah suatu sistem yang mencatat keluar masuknya barang setiap saat atau setiap ada perubahan persediaan, baik karena adanya pembelian atau penjualan, Dengan demikian setiap saat jumlah kuantitas persediaan akan selalu diketahui, begitu pula dengan harganya, baik dalam total maupun per unit.

b. Si stem Periodik (*periodic system*)

Pada umumnya, perasahaan yang membeli dan menjual barang selalu mempunyai persediaan, baik diawal maupun diakhir periode akuntansi."

Sedangkan menurut M.Smith yang dialih bahasakan oleh Tim Penerjemah Penerbit Erlangga (1995 ; 329), catatan-catatan persediaan juga dapat diselenggarakan baik dengan basis periodik ataupun dengan basis perpetual, yaitu :

“a.Sistem persediaan periodik, memerlukan inventarisasi fisik, yaitu perhitungan, pengukuran. atau pertimbangan barang pada akhir periode akimtansi untuk menetapkan baantitas yang ada dalam perusahaan.

- b. Sistem persediaan perpetual, memerlukan pengelolaan catatan yang menyajikan ikhtisar berlanjut atas pos-pos persediaan yang ada pada perusahaan."

Untuk menggambarkan perbedaan antar sistem perpetual dan sistem periodik, Kieso dan Weygandt (1995 ; 495) yang dialih bahasakan oleh Herman Wibowo mengasumsikan bahwa PT.X mempunyai transaksi berikut selama tahun berjalan:

Tabel 2.1
Hustrasi Transaksi FT. X

Persediaan awal	100 unit pada \$6 = \$ 600
Pembelian	900 unit pada \$6 = \$5,400
Penjualan	600 unit pada \$12 = \$ 7,200
Persediaan akhir	400 unit pada \$6 = \$2,400

*Sumber : *Akuniansi Intermediate* , Kieso dan Weygandt (1995 ; 495)

Perbandingan ayat jurnal untuk mencatat transaksi-transaksi diatas selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Perbandingan Ayat Jurnal Sistem Perpetual dan Sistem Periodik

Ayat jurnal dalam Sistem Persediaan Perpetual dan Periodik			
Sistem persediaan Perpetual		Sistem persediaan Periodik	
Pembelian barang untuk dijual kembali			
Persediaan	5 400	Pembelian	5,400 5,400 5,40
Hutang dagang	5,400	Hutang dagang	5,400
Mencatat penjualan			
Piutang dagang	7,200	Piutang dagang Penjualan	7,200 7,20
Penjualan	7,200	(tidak ada ayat jurnal)	7,200
Harga pokok penjualan	3,600		
Persediaan	3,600		

Ayat penutup		
(Tidak ada ayat jumul)	Persediaan	2,400
	Harga pokok penjualan	3,600
	Pembelian	5,400
	Persediaan (awal)	600

* Sumber : *Ahmtansi Intermediate* , Kieso dan Weygandt (1995 ; 495)

Apabila sistem persediaan perpetual digunakan dan terdapat perbedaan antara saldo jumlah persediaan perpetual dan perhitungan persediaan fisik (jumlah sebenarnya yang ada di tangan), ayat jumul yang terpisah diperlukan untuk menyesuaikan jumlah persediaan perpetual.

- Saldo persediaan \$4000
- Perhitungan fisik \$3800

Ayat jumul untuk mencatat penghapusan yang diperlukan adalah sebagai berikut;

(dr) Kelebihan dan Kekurangan Persediaan	200	
(kr) Persediaan		200 .

2.4 Metode-metode Penilaian Persediaan

Dalam PSAK 2002 ; No. 14 paragraf 20, Ikatan Akuntansi Indonesia menyatakan bahwa:

"Biaya persediaan, harus dihitung dengan menggunakan ramos biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP atau *FIFO*), rata-rata tertimbang (*weighted average cost method*), atau masuk terakhir keluar pertama (MTKP atau *LIFO*), kecuali untuk untuk proyek khusus, baik barang yang dibeli maupun yang dihasilkan diperlakukan dengan cara identifikasi khusus biaya (atribusi biaya ke barang tertentu yang dapat diidentifikasi dalam persediaan)."

Selama suatu periode fiskal tertentu sangat mungkin bahwa barang akan dibeli pada beberapa harga yang berbeda. Menurut Kieso dan Weygandt yang dialih bahasakan oleh Herman Wibowo (1995 ; 509) :

"Jika persediaan akhir akan diharga pada harga pokok banyak pembelian dilakukan pada biaya per unit yang berbeda, timbul pertanyaan mengenai mana dari berbagai harga pokok yang harus digunakan."

Secara konseptual, suatu identifikasi spesifik dari dari pos-pos yang dijual dan tak terjual tampaknya optimal, tetapi ukuran ini seringkali tidak hanya mahal tetapi juga tidak mungkin dicapai. Akibatnya, akuntan harus beralih pada penerapan yang konsisten dari salah satu asumsi arus biaya persediaan. Sebenarnya, arus fisik barang yang sebenarnya dan asumsi arus biaya seringkali sangat berbeda. Tidak ada keharusan bahwa asumsi arus kas yang digunakan konsisten dengan pergerakan fisik dari barang.

Tujuan utama dalam memilih suatu metode haruslah memilih salah satu yang, dalam banyak situasi, paling jelas mencerminkan laba periodik. Sebagai gambaran, asumsikan PT.X mempunyai transaksi berikut dalam bulan pertamanya beroperasi, yaitu bulan Maret.

Tabel 2.3
Hustrasi Transaksi Pada PT. X

Tanggal	Pembelian	Penjualan	Saldo
2 Maret	2,000 @ \$4.00		2,000 unit
15 Maret	6,000 @ \$4.40	4,000 unit	8,000 unit
19 Maret			4,000 unit
30 Maret	2,000 @ \$4.75		6,000 unit*

Persediaan akhir sebanyak 6.000 unit dan harga pokok persediaan yang tersedia untuk dijual (persediaan awal + pembelian) yaitu :

$$[(2.000 @ \$4.00) + (6.000 @ \$4.40) + (2.000 @ \$4.75)] = \$43,900$$

Untuk menentukan harga yang harus dibebankan pada 6.000 unit persediaan akhir, maka dibawah ini terdapat beberapa metode penilaian persediaan, yaitu :

1. Metode Identifikasi Khusus
2. Metode Biaya Rata-rata Tertimbang
3. Metode *First In First Out (FIFO)*
4. Metode *Last In First Out (LIFO)*

2.4.1 Metode Identifikasi Khusus

Yaitu metode penilaian persediaan yang memerlukan pengidentifikasian setiap barang yang terjual dan setiap barang yang ada dalam persediaan. Harga pokok dari setiap barang yang terjual dimasukkan dalam harga pokok barang penjualan, sedangkan harga pokok dari setiap barang yang ada di tangan dimasukkan ke dalam persediaan. Metode ini hanya dapat digunakan dalam situasi dimana praktis untuk memisahkan secara fisik berbagai pembelian yang dilakukan. Ini dapat diterapkan secara berhasil dalam situasi dimana yang ditangani adalah barang yang jumlahnya relatif kecil, harganya mahal dan mudah digunakan.

Sebagai ilustrasi untuk menggambarkan Metode Identifikasi Spesifik adalah diasumsikan bahwa 6.000 unit persediaan PT.X terdiri dari:

Tanggal 2 Maret : pembelian 1.000 unit

Tanggal 15 Maret : pembelian 3.000 unit

Tanggal 30 Maret : pembelian 2.000 unit

Persediaan akhir dan harga pokok penjualan akan dihitung seperti yang ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 2.4
Perhitungan Persediaan Akhir dan Harga Pokok Penjualan Dengan Metode Identifikasi Spesifik

Tanaeal	Pembelian / Unit	Biava per Unit	Total biava
2 Maret	1.000	\$4.00	\$ 4.000
15 Maret	3.000	\$4.40	13.200
30 Maret	2.000	\$4.75	9.500
Persediaan Akhir	6.000		\$26,700

* Sumber : *Ahmtami Intermediate* , Kieso dm Weygaadt (1995 ; 510)

Harga pokok barang tersedia untuk dijual	\$43,900
Dikurangi persediaan akhir	<u>26.700</u>
Harga Pokok Penjualan	\$17,200

2.4.2 Metode Biaya Rata-rata Tertimbang

Metode ini menetapkan harga barang-barang di daSam persediaan atas dasar biaya rata-rata dari semua barang serupa yang tersedia selama periode bersangkutan. Sebagai ilustrasi, diasumsikan PT.X menggunakan :

a. Sistem Perodik

Tabel 2.5

**Ilustrasi Perhiungan Persediaan Akhir dan Harga Pokok Peajualan
Dengan Metode Biaya Rata-rata Tertimbang**

Tanggal Faktur	Jumlah Unit	Biava oer Unit	Total Harga Pokok
2Maret	2.000	\$4.00	\$ 8.000
15 Maret	6.000	4.40	26.400
30 Maret	2.000	4.75	<u>9.500</u>
Biaya rata-rata tertimbang per unit		$\frac{\$43,900}{10.000} =$	
Persediaan dalam unit		6.000 unit	
Persediaan Akhir		$6.000 \times \$4.39 =$	\$26,340
Harga pokok barang tersedia untuk dijual		\$43,900	
Dikurangi persediaan akhir Harga pokok penjualan		<u>26.340</u>	
			\$17,560

b. Sistem Perpetual

Tabel 2.6
Perhitungan Persediaan Akhir dan Harga Pokok Penjualan Dengan
Metode Biaya Rata-rata Tertimbang

Tgl Faktur	Dibeli	Dijual/Dikehiarkan	Saldo
2 Maret	(2,000@\$4.00) \$ 8,000		(2,000@\$4.00) \$ 8,000
15 Maret	(6,000@\$4.40) \$26,400		(8,000@\$4.30) \$34,400
19 Maret		(4,000@\$4.30) \$17,200	(4,000@\$4.30) \$17,200
30 Maret	(2,000@\$4.75) \$ 9,500		(6,000@\$4.45) \$26,700

* Sumber: Akuntansi Intermediate, Kieso dan Weygandt (1995 ; 497)

Harga pokok per unit rata-rata dihitung setiap kali pembelian dilakukan. Pada tgl 15 Maret, sesudah 6,000 unit dibeli seharga \$26,400, 8.000 unit yang berharga pokok \$34,000 (\$8,000 ditambah \$26,400) ada ditangan. Harga per unit rata-rata adalah \$34,000 dibagi dengan 8.000, atau \$4.30. Biaya per unit rata-rata ini digunakan dalam menetapkan harga pokok penarikan sampai pembelian lain dilakukan, ketika suatu harga pokok rata-rata baru diperhitungkan.

Dengan demikian, harga pokok dari 4.000 unit yang ditarik pada tanggal 19 Maret diperlihatkan pada \$4.30, total harga pokok penjualan sebesar \$17,200. Pada tanggal 30 Maret, mengikuti pembelian 2.000 unit seharga \$9,500, suatu harga pokok per unit baru senilai \$4.45 ditentukan untuk persediaan akhir sebesar \$26,700,

2.4.3 *First In First Out (FIFO)*

Metode *FIFO* (masuk pertama, keluar pertama) mengasumsikan bahwa barang digunakan sesuai dengan urutan pembeliannya; barang pertama yang dibeli adalah barang pertama yang digunakan (dalam perusahaan produksi) atau dijual (dalam perusahaan dagang). Salah satu tujuan dari *FIFO* adalah memperkirakan arus fisik dari barang. Apabila arus fisik dari barang adalah benar-benar masuk pertama, keluar pertama, metode *FIFO* sangat mendekati identifikasi spesifik.

- Keuntungannya adalah persediaan akhir mendekati harga pokok berjalan. Karena barang yang pertama masuk merupakan barang yang pertama keluar, jumlah persediaan akhir akan terdiri dari pembelian yang paling baru. Ini khususnya benar apabila perputaran persediaan cepat.
- Sedangkan kekurangannya adalah bahwa harga pokok berjalan tidak sesuai dengan pendapatan berjalan pada perhitungan laba rugi. Harga pokok yang paling lama dibebankan pada pendapatan yang lebih baru, yang dapat menyebabkan distorsi dalam harga pokok dan laba bersih. Sebagai ilustrasi, diasumsikan PT.X menggunakan:

a. **Sistem Periodik**

Persediaan akhir dan harga pokok penjualan ditentukan sebagai berikut:

Tabel 2.7
Perhitungan Persediaan Akhir dan Harga Pokok Penjualan Dengan Metode
FIFO

Tanggal	Jumlah Unit	Biaya per Unit	Total Harga Pokok
2 Maret	2.000	\$4.75	\$ 9,500
15Maret	4.000	4.40	17,600
Total barang tersedia	6.000		\$27,100
Harga pokok barang tersedia untuk dijual		\$43,900	
Dikurangi persediaan akhir		27,100	
Harga pokok penjualan		\$16,800	

* Sumber : *Akuntansi Intermediate* , Kieso dan Weygandt (1995 ; 513)

Harga pokok dari persediaan akhir dihitung dengan mengambil harga pokok yang pembelian yang paling baru dan mengerjakan kembali sampai semua unit didalam persediaan diperhitungkan.

b. Sistem Perpetual

Tabel 2.8
Perhitungan Persediaan Akhir dan Harga Pokok Penjualan Dengan Metode
FIFO

Tanggal	Dibeli	Dijual/Dikeluarkan	Saldo
2 Maret	2.000@4.00 \$8,000		2000@\$4.00 \$8,000
15 Maret	6.000@4.40 \$26,400		2000@\$4.00 6000@\$4.40 \$34,400

19Maret		2.000@\$4.00 2.000@\$4.40 \$16,800	4.000@\$4.40 \$17,600
30 Maret	2000@\$4.75 \$9,500		4.000@\$4.40 2.000@\$4.75 \$27,100

* **Sumber** : *Akuntansi Intermediate* , Kieso dan Weygandt (1995 ; 513)

Persediaan akhir dalam situasi ini adalah \$27,100 dan harga pokok penjualan adalah \$16,800 [(2.000@4.00) + (2.000@\$4.40)]. Dalam seniu kasus *dimana. FIFO* digunakan, persediaan dan harga pokok penjualan akan sama pada akhir bulan apakah yang digunakan sisiteni perpetual ataupun periodik.

2.4.4 Last In First Out (UFO)

Metode *LIFO* pertama mencocokkan harga barang yang dibeli terakhir terhadap pendapatan. Jika persediaan periodik yang digunakan, maka akan diasumsikan bahwa harga pokok dari total kuantitas yang dijual dan digunakan selama bulan ita akan berasal dari pembelian yang paling bara.

Persediaan akhir akan dihargakan dengan menggunakan total unit sebagai dasar perthitungan dan mengabaikan tanggal tepat yang terlibat. Contoh dibawah ini mengasumsikan bahwa harga pokok dari 4.000 unit yang ditarik menyerap 2.000 unit yang dibeli tanggal 30 Maret dan 2.000 dari 6.000 unit yang dibeli tanggal 15 Maret. Persediaan dan harga pokok penjualan yang berkaitan kemudian akan dihitung sebagai berikut:

a. Sistem Periodik

Tabel 2.9

Perhitungan Persediaan Akhir dan Harga Pokok Penjualan Dengan Metode *LIFO*

Tanggal Faktur	Jumlah Unit	Biaya per Unit	Total Biaya
2 Maret	2,000	\$4.00	\$ 8,000
15 Maret	4.000	\$4.40	17.600
Persediaan Akhir	6,000		\$ 25,600
Barang tersedia untuk dijual			<\$43,900
Dikurangi persediaan akhrr			25,606
Harga pokok penjualan			518,300

b. Sistem Perpetual

Tabel 2.10

Perhitungan Persediaan Akhir dan Harga Pokok Penjualan Dengan Metode *LIFO*

Tanggal	Jumlah Unit	Diiual / Dikeluarkan	Total Biaya
2 Maret	(2,000@\$4.00) \$8,000		2,000@\$4,00 \$ 8,000
15 Maret	(6,000@\$4.40) \$26,400		2,000@\$4.00 6,000@\$4.40 \$34,400
19 Maret		(4,000@\$4.40) \$17,600	2,000@4.00 2,000@4.40 2,000@4.75 \$28,300

30 Marer	(2,000@4.75) \$9500	2,000@\$4.00 2,000@\$4.40 2,000@\$4.75 \$26,300
----------	------------------------	---

- Sumber : *Ahmtansi Intermediate* , Kieso dan Weygandt (1995 ; 515)

2.5 Analisis Perbandingan Penerapan Sistem Pencatatan dengan Beberapa Metode Penilaian Persediaan

Ikhtisar singkat dari ketiga metode persediaan yang utania, disajikan dibawah ini guna rnemperlihatkan pengaruh yang berbeda dari metode penilaian ini terhadap laporan Saba rugi. dengan ilustrasi transaksi berikut ini :

2.5.1 Analisis Perbandingan Penerapan Metode Persediaan dengan Sistem Periodik

Tabel 2.11

Ilustrasi Perhitungan Persediaan Akhir dan Harga Pokok Penjualan Dengan Sistem Periodik

Saldo kas awal		\$ 7,000
Laba ditahan awal		10,000
Persediaan awal 4,000 unit @ \$ 3		12,000
Pembelaaian 6,000 unit @ \$ 4		24,000
Penjualan 5,000 unit @ \$ 12		60,000
Beban operasi		10,000
Tarif pajak penghasilan		40%

laba bersih dihitung berdasarkan prosedur periodik sebagai berikut:

Tabel 2.12

Hasil komparatif penggunaan metode Biaya rata-rata, *FIFO* dan *LIFO* atas laba bersih dihitung berdasarkan prosedur periodik

	Biaya rata-rata	FIFO	LIFO
--	-----------------	------	------

Penjualan	\$60,000	\$60,000	\$60,000
Harga pokok penjualan	18,000	16,000	20,000
Laba kotor	42,000	44,000	40,000
Beban operasi	10,000	10,000	10,000

22

Laba sebelum pajak	32,000	34,000	30,000
Pajak penghasilan	12,800	13,400	12,000
Laba bersih	200\$19,	\$20,400	\$18,000

* Sumber : *AJamtami Intermediate* , Kieso dan Weygandt (1995 ;532)

Keterangan :

(*) 4,000 @ \$ 3 = \$12,000
6,000 @ \$ 4 = \$ 24,000
\$36,000

(***). 5,000 @ \$4 = \$20,000

\$36,000 \ 10.000 = \$ 3.60

\$3.60 x 5,000 = **\$ 18,000**

(**). 4,000 @ \$3 =

\$12,000

1.000 @ \$4 = \$ 4,000

\$16,000

Berdasarkan analisis diatas, perbandingan tersebut menunjukkan bahwa laba kotor dan laba bersih adalah yang paling rendah menurut *LIFO*, paling tinggi dalam *FIFO* dan Biaya rata-rata berada di pertengahan.

Berikut ini adalah label yang menunjukkan saldo akhir dari pos-pos terpilih pada akhir periode bersangkutan :

Tabel 2.13

Saldo akhir dari pos-pos terpilih pada akhir periode dengan menggunakan sistem periodik

	Biaya Rata-rata	<i>FIFO</i>	<i>UFO</i>
Persediaan	(5,000x\$3.60)	(5,000x\$4)	(4,000x\$3) (1,000x\$4)
Laba kotor	\$18,000 42,000	\$20,000 44,000	\$16,000 40,000
Pajak penghasilan (40%)	\$21,800	\$13,600	\$12,000
Laba bersih	\$19,200	\$20,400	\$18,000
Laba ditahan	\$29,200	\$30,400	\$28,000
	(\$10,000+\$19,200)	(\$10,000+\$120,400)	(\$10,000+\$18,000)
Kas	\$20,200¹	\$19,400²	\$21,000³

23

	Biaya Rata-rata	<i>FIFO</i>	<i>LIFO</i>
Saldo awal	\$ 7,000	\$ 7,000	\$ 7,000
Penjualan	\$ 60,000	\$ 60,000	\$ 60,000
Dikurangi ; Pembelian	\$ 24,000	\$ 24,000	\$ 24,000
Beban oprasi	\$ 10,000	\$ 10,000	\$ 10,000
Pajak	\$ 12,800	\$ 13,600	\$ 12,000
Kas pada akhir tahun	\$ 20,200	\$ 19,400	\$ 19,400

* Sumber: *Akimtansi Intermediate* , Kieso dan Weygandt (1995 ; 533)

Pada Tabel 2.13 tersebut menunjukkan bahwa LIFO menghasilkan saldo kas tertinggi pada akhir tahun karena pajak lebih rendah. Contoh ini mengasumsikan harga-harga meningkat, hasil-hasil sebaliknya jika terjadi jika harga-harga menurun.

2.5.2 Analisis Perbandingan Penerapan Beberapa Metode Persediaan dengan Sistem Perpetual

Dibawah ini merupakan ilustrasi Perbandingan perhitungan persediaan akhir dan Harga Pokok Penjualan Dengan Sistem Perpetual :

Saldo kas awal		\$ 7,000
Laba ditahan awal		10,000
Persediaan awal 4,000 unit @ % 3		12,000
Pembelian Tgl 10 : 6,000 unit @ \$4		24,000
Penjualan Tg! 30 : 5,000 unit @ \$12		60,000

Beban operasi	10,000
Tarif pajak penghasilan	40%

Sumber: *Akimtansi Intermediate*, Kieso dan Weygandt (1995 ; 532)

- Biaya rata-rata Tertimbang (*Weighted Average*)

Tabel 2.14

Perhitungan Persediaan Akhir dan Harga Pokok Penjualan Dengan Metode Biaya Rata-rata

Keterangan	Pembelian	Penjualan	Saldo
Persediaan awal 1 Januari 4.000 @ \$3			4.000 @ \$3 \$12,000
10 januari	6.000 @ \$4 \$24,000		10.000 @ \$3.5 \$35,000
30 Januari		5.000 @ \$12 \$60,000	5.000 @ \$3.5 \$17,500

* Sumber : *A kuntansi Intermediate* , Kieso dan Weygandt (1995 ; 532)

Ayat jurnal yang dibuat untuk mencatat transaksi penjualan diatas adalah sebagai berikut:

(dr)Kas	5.000@\$12 = \$60,000
(kr) Penjualan barang	5.000@\$12 = \$60,000
(dr) Harga pokok penjualan	5.000@\$3.5 - \$17,500

(kr) Persediaan barang

5.000@\\$3.5 = \\$17,500

25

eFIFO (First In First Out)

Tabel 2.15

**Perhitungan Persediaan Akhir dan Harga Pokok Penjualan Dengan Metode
*FIFO***

Keteraogan	Pembelian	Penjualan	Saldo
Persediaan awal 1 Januari 4.000 @ \$3			4.000 @ \$3 \$12,000
10 Januari	6.000 @ \$4 \$24,000		4.000 @ \$3 6.000 @ \$4
30 Januari		5.000 @ \$12 \$60,000	5.000 @ \$4 \$20,000

* Sumber : *Akuntansi Intermediate* , Kieso dan Weygandt (1995 ; 532)

Ayat jurnal yang dibuat untuk mencatat transaksi penjualan diatas adalah

sebagai berikut:

(dr) Kas		
	(kr)Penjualan barang	
(dr) Harga pokok penjualan		5.000@\$12 = \$60,000
		5.000@\$12 = \$60,000
(kr) Persediaan barang		4.000@\$3 = \$10,000
		1.000@\$4 = \$ 4,000
		\$14,000

LIFO (Last In First Out)

Tabel 2.16

**Perhitungan Persediaan Akhir dan Harga Pokok Penjualan Dengan Metode
*LIFO***

Keterangan	Pembelian	Penjualan	Saldo
Persediaan awal 1 Januari 4.000 @ \$3			4.000 % \$3 \$12,000
10 januari	6.000 @ \$4 \$24,000		4.000 @ \$3 6.000 @ \$4
30 Januari		5.000 @ \$12 \$60,000	4.000 @ \$3 1,000 @ \$4 \$16,000

* Sumber : *Akuntansi Intermediate* , Kieso dan Weygandt (1995 ; 532)

Ayat jurnal yang dibuat untuk mencatat transaksi penjualan diatas adalah

sebagai berikut:

(dr) Kas	5.000@\$ 12 = \$60,000
(kr) Penjualan barang	5.000@\$ 12 = \$60,000
(dr) Harga pokok penjualan	5.000@\$4 = \$20,000
(kr) Persediaan barang	\$20,000

Tabel 2.17

Hasil komparatif penggunaan metode Biaya rata-rata, FIFO dan LIFO atas laba bersih dihitung berdasarkan prosedur perpetual

	1 Biaya rata-rata	FIFO	LIFO
Penjualan	\$60,000	\$60,000	\$60,000
Harga pokok penjuaian	17,500	14,000	20,000
Laba kotor	42,500	46,000	40,000
Beban operasi	10,000	10,000	10,000
Laba sebelum pajak	32,500	36,000	30,000
Pajak penghasilan	13,000	14,400	12,000
Laba bersih	\$19,500	\$21,600	\$18,000

* Sumber : *Akmtansi Intermediate* , Kieso dan Weygandt (1995 , 532)

Berdasarkan analisis diatas, perbandingan tersebut menunjukkan bahwa laba kotor dan laba bersih adalah yang paling rendah menurut *LIFO*, paling tinggi dalam *FIFO* dan di pertengahan dalam *Biaya rata-rata tertimbang*.

2.6 Laba

2.6.1 Pengertian Laba

Meskipun ada berbagai cara untuk mengukur laba, semuanya itu berlandaskan pada konsep dasar umum bahwa pengertian laba menurut M. Smith yang dialih bahasakan oleh Tim Penerjemah Penerbit Erlangga (1995 ; 119) adalah :

"Pengeinbalian (*return*) yang melebihi investasi. Para ekonom telah mendefinisikan konsep laba sebagai yang dapat dikembalikan oleh entitas kepada investornya sambil tetap mempertahankan tingkat kesejahteraan entitas yang bersangkutan."

Sedangkan menurut Kusnadi dkk (2000 ; 407) dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Keuangan Menengah (*intermediate*), menyatakan bahwa pengertian laba adalah

28

"Selisih antara semua transaksi perusahaan yang berkarakteristik dalam upaya memperoleh penghasilan dengan transaksi yang berkarakteristik menimbulkan biaya akan ditampung di Laporan Keuangan untuk diperbandingkan dan diperoleh selisihnya. Dapat dikatakan laba bila selisih tersebut kondisinya lebih besar penghasilan yang didapat daripada biaya yang dikeluarkan."

2.6.2 Komponen Unsur-unsur Laba

Komponen Unsur-unsur laba menurut M. Smith yang dialih bahasakan oleh Tim Penerjemah Penerbit Erlangga (1995 ; 123) :

- "Pendapatan adalah arus masuk atau penambahan lain atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian kewajiban-kewajibannya (atau kombinasi keduanya) yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau aktivitas-aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau operasi inti yang berkelanjutan dari suatu entitas.
- Beban adalah arus keluar atau pemakaian lain aktiva atau terjadinya kewajiban (atau kombinasi keduanya) yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau aktivitas-aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau operasi inti yang berkelanjutan dari suatu entitas.
- Keuntungan adalah kenaikan ekuitas (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi yang mempengaruhi entitas kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau

- investasi pemilik.
- Kerugian adalah penurunan ekuitas (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi yang mempengaruhi entitas keuahi yang dihasilkan dari beban atau distribusi kepada pemilik".

2.7 Bentuk Laporan laba rugi

Dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Intermediate*, Kieso dan Weygandt yang dialih bahasakan oleh Herman Wibowo (183 ; 1995) menyatakan bahwa

"Dalam melaporkan pendapatan, keuntungan, beban dan kerugian, banyak akuntan memilih suatu format yang dikenal sebagai perhitungan laba rugi bentuk langsung ataupun dalam bentuk bertahap."

29

2.7.1 Bentuk Langsung

Dalam perhitungan laba rugi bentuk langsung ini, hanya terdapat dua kelompok : yaitu pendapatan dan beban. Beban dikurangkan dari pendapatan untuk memperoleh laba atau rugi bersih. Sebagai contoh, dibawah ini adalah laba rugi bentuk langsung dari PT.X.

Tabel 2.18

Ilustrasi Laba rugi bentuk langsung dari PT.X.

PT.X PERHITUNGAN LABA RUGI Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2000	
Pendapatan	
Penjualan Bersih	\$2,972,413
Pendapatan Deviden	98,500
Pendanatan Sewa	72.910

Total Pendapatan	3,143,823
Beban	
Harga Pokok Penjualan	1,982,541
Beban Penjualan	453,028
Beban Administrasi	350,771
Beban Bunga	126,060
Beban Piak Penghasilan	66,934
Total Beban	2,979,334
Laba Bersih	\$ 164,489
Laba per saham biasa	\$1.74

2.7.2 Bentuk Bertahap

Perhitungan laba rugi bertahap ini, menyatakan bahwa ada hubungan lain yang penting dalam data pendapatan dan beban serta laporan ini menjadi lebih informatif dan lebih berguna apabila menunjukkan klasifikasi lebih lanjut. Ciri-cirinya :

30

- a)Pemisahan hasil operasi yang diperoleh melalui aktifitas sampingan atau bukan operasi dari perusahaan bersangkutan.
- b)Klasifikasi beban menurut fungsi, perdagangan atau pabrikan (harga pokok penjualan), penjualan, dan administrasi.

Sebagai contoh, dibawah ini adalah laba rugi bentuk bertahap dari PT.X.

Tabel 2.19
Ilustrasi Laba rugi bentuk bertahap dari PT.X.

Pendapatan Penjualan			
Penjualan			\$3,053,081
Dikurangi : potongan penjualan		\$24,241	
retur pengurartgaaai penjualan		56,427	80,668
Pendapatan penjualan bersih			2,972,413
Harga pokok penjualan			
Persediaan barang, 1 Januari 2000		461,219	
Pembelian	1,989,693		
Dikurangi potongan pembelian	19.270		
Pembelian bersih	1,970,423		
Biaya angkut dan transportasi masuk	40.612	2,011.035	

Total barang tersedia untuk dijual		2,472,254	
Dikurangi persediaan barang 3 IDes 2000		489,713	
Harga pokok penjualan			1,982,541
Laba kotor dari penjualan			989,872
Beban operasi			
Beban penjualan			
Gaji dan komisi penjualan	202,644		
Gaji kantor penjualan	59,200		
Perjalanan dan presentasi	48,940		
Beban administrasi			
Gaji staf	186,000		
Gaji kantor	61,200		
Jasa hukum	23,721		
Beban prasarana	23,275		
Penyusutan gedung	17,029		
Penyusutan peralatan kantor	18,058		
Beban kantor lain	21.487	350.771	803.799
Laba dari operasi			186,073
Pendapatan dan keuntungan lain			
Pendapatan deviden		98,500	
Pendapatan sewa		72.910	171.410
			357,483
Beban dan kerugian lain			
Bunga			126,060
Laba sebelum pajak			231,423
Pajak penghasilan			66.934
Laba bersih untuk tahun ini			\$164.489

*Sumber : Akuntansi Intermediate , Kieso dan Weygandt (1995 ; 186)

BAB III

OBJEK DAN METODELOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Pada tanggal 16 September 1966 PT.Dos Ni Roha dibeli untuk menggantikan PT.Indra dalam menyalurkan beberapa produk farmasi. Bersama dengan PT.Perdoni, PT.Dos Ni Roha menyalurkan produk-produk dari Principal : *Ciba, Schering, Parke, Davis dan Hoffman La Roche*, dan lain-lain.

Pada perkembangan selanjutnya yaitu tahun 1970, PT.Perdoni mengundurkan diri dan menjadi penyalur produk lain, sehingga tinggal PT.Dos Ni Roha yang menyalurkan produk-produk tersebut.

Dengan adanya kebijaksanaan pemerintah membuka pinjaman untuk penanaman modal asing, maka PT.Dos Ni Roha menjadi lebih berkembang karena banyak diantara principal PT.Dos Ni Roha menjadi lebih berkembang karena banyak diantara principal PT.Dos Ni Roha telah menanamkan modal di Indonesia. Dalam waktu singkat, PT.Dos Ni Roha telah menjadi distributor dari pabrik-pabrik yang cukup terkenal seperti *FT.Ciba Gezgy-Indonesia*, *PT.&Aermg-Indonesia*, *PT.P/ezzar-Indonesia*, *J*T.Corsa*, all. Kemudian pada tahun 1980, diperluas lagi dengan menyalurkan bahan baku untuk obat dari *Medimpek-Hongaris* dan *Ciba Plfa-Polandia*, *Kapsul Ex Parke Davis Jepang*. Baru pada tanggal 1 September 1983 PT.Dos Ni Roha diangkat menjadi distributor untuk obat-obat tersebut dan pada tahun 1982 menyalurkan produk *ATP Co* dari *ROC (Taiwan)*.

PT.Dos Ni Roha sekarang telah termasuk salah satu distributor farmasi yang terbesar di Indonesia, sehingga banyak perusahaan farmasi luar negeri yang senantiasa menghubungi PT.Dos Ni Roha agar menjadi agen untuk menjual produk-produk mereka. Apabila sekarang dengan tidak terduga PT.Dos Ni Roha telah terpilih

oleh *Editirial Office* dari Spanyol sebagai distributor obat-obatan yang terbaik diseluruh Indonesia. PT.Dos Ni Roha cabang Bandung yang didirikan pada tanggal 21 April 1968 di jalan Jamuju no.20 dengan no. izin usaha 121/69. Adapun PT.Dos NI Roha ini berpindah-pindah kantornya yaitu dari jalan Jamuju No.20 ke jalan Dr.Cipto, lalu ke jalan R.E Martanegara 72 dan baru pada tanggal 1 Mei 1984 ke jalan Ir.H. Juanda no. 111 Bandung.

PT.Dos Ni Roha cabang Bandung merupakan salah satu cabang yang berada dibawah naungan kantor pusat di Jakarta yaitu di jalan JendGatot Subroto Kav.6-7, Jakarta Selatan.

3.1.2 Aktivitas Perusahaan

PT.Dos Ni Roha cabang Bandung ini adalah Pedagang Besar Farmasi atau disingkat PBF. Yang usahanya menjadi distributor obat yaitu berusaha di bidang penjualan dan penyaluran barang-barang farmasi kepada para konsumennya. Adapun sasaran penjualan yang dilakukan adalah Rumah Sakit, apotik, klinik bersalin, puskesmas, laboratorium, toko-toko obat lainnya. Dimana dalam menangani masalah distribusi obat, PT.Dos Ni Roha cabang Bandung menggunakan sistem distribusi dengan ketentuan-ketentuan dari Departemen Kesehatan.

Sampai saat ini PT.Dos Ni Roha telah menjadi penyalur dari 13 perusahaan asing dan beberapa perusahaan lokal. Cabang-cabangnya tersebar diseluruh Indonesia mulai dari Banda Aceh sampai dengan Jayapura.

Adapun jenis-jenis barang yang dijual diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1.Obat-obatan manusia
- 2.Obat-obatan hewan
- 3.Alat-alat diagnostik untuk laboratorium
- 4.Alat-alat sanitasi, seperti: tissue, tensoplast, dan lain-lain.
- 5.Kosmetik

Sedangkan daerah penjualan untuk PT.Dos Ni Roha Bandung ini dibagi menjadi beberapa rayon, yaitu :

1. Dalam kota Bandung terdiri dari 4 rayon ;
 - a. Bandung Utara
 - b. Bandung Selatan
 - c. Bandung Timur
 - d. Bandung Barat
2. Luar kota Bandung terbagi atas 4 rayon, yaitu :
 - a. Priangan Timur : Garat, Tasikmalaya, Banjar dan sekitarnya
 - b. Priangan Barat : Cianjur, Sukabumi, Purwakarta, Subang, Cikampek dan Kerawang
 - c. Cirebon dan sekitarnya
 - d. Cimahi, Dayeuhkolot, Ciwidey dan sekitarnya

Dalam kegiatan penjualan ini, PT.Dos Ni Roha cabang Bandung menggunakan para salesmarinya guna mendapatkan pesanan serta memperoleh informasi tentang barang-barang yang dibutuhkan diderah tersebut.

3.1,3, Struktur Organisasi dan Uraian Togas

Bentuk struktur organisasi dalam perusahaan ini adalah struktur organisasi garis (*line authority*). Berbentuk garis karena perintah mengalir dari atasan kebawah menurut garis lurus, masing-masing bawahan bertanggung jawab pada atasannya. PT.Dos Ni Roha dipimpin oleh seorang kepala cabang yang dibantu oleh seorang kepala marketing, kepala bagian administrasi & keuangan serta kepala bagian logistik.

- * Bagian marketing membawahi *Office Sale and Sales Administrator (OSSA)*, *Manager Station (MR)*, *Trade Sales Supervisor (TSS)*, *Supervisor Product (QTC)*, *Supervisor Product Consument (SPC)*, *Sales Presentative (SP)*,

Professional Agriculture Representative (PAR) dan Sales Roch Diagnostik (SRD).

- Bagian Administrasi dan keuangan membawahi pembukuan, administrasi, kasir, tata laksana penagih (inkaso) dan penagih.
- Bagian Logistik membawahi tata laksana gudang, pengirim barang (Ioper) dan driver.

Adapun uraian tugas dari masing-masing bagian adalah :

► **KEPALA CABANG**

Tugas Kepala cabang antara lain :

1. Memimpin perusahaan dalam bidang perdagangan di cabang.
2. Bertanggung jawab mengenai keuangan kantor cabang yang dipimpinnya.
3. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan administrasi kantor cabang.

► **KEPALA BAGIAN MARKETING**

Memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Mengamankan dan mengusahakan tercapainya target penjualan yang sudah ditentukan
2. Memonitor seluruh tugas yang ada pada bagian marketing, yaitu :

a. *OSS A (Office Sales and Sales Administration)*

Menerima, memproses order dari langganan, baik yang dibawa oleh tenaga penjual atau konsumen yang datang sendiri ke kantor

Membuat Surat Pengiriman Barang (SPB) dan Faktur untuk pengantaran barang-barang dan penagihan serta membuat laporan-laporan mengenai segala masalah penjualan.

b. *Sales Force* (tenaga penjual) yang terdiri dari MS, TSS, SPO, SPK, SR, PAR dan SDR yang mempunyai tugas dan tanggung jawab yaitu :

- Mengunjungi pelanggan lama dan mencari pelanggan baru
- Melaporkan mengenai keadaan pasar, saingan dll

- Melaporkan hasil kerja secara teratur per hari, minggu dan bulan untuk dibandingkan dengan target
- Membuat pelanggan memberi informasi mengenai segala hal yang berkaitan dengan produk baru, produk yang akan ditarik, dll.

► **KEPALA BAGIAN ADMINISTRASI DAN KEUANGAN** Memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu :

- 1.Memonitor atau memeriksa masalah keuangan dan administrasi
- 2.Memeriksa laporan, piutang dan hasil tagihan
- 3.Menentukan anggaran dan membantu kepala cabang di bidang personalia, perpajakan serta menandatangani faktur

Bagian-bagian yang dibawahhi oleh Kepala bagian administrasi dan keuangan adalah :

- a. Pembukuan, memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu :
 - Menyelenggarakan pembukuan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan
 - Mencatat transaksi
- b. Bagian Administrasi, memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu
 - melakukan pencatatan untuk memperlancar pekerjaan bagian pembukuan
- c. Kasir, memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu :
 - Menerima hasil pembayaran, menghitung, menyusun dan menyetor uang ke bank
 - Melaporkan atau membuat likuidasi perbulan
- d. Inkaso, memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu :
 - Menyiapkan dan mengatur faktor-faktor yang akan ditagih
 - Memeriksa kembali dari hasil faktor-faktor yang ditagih
 - Membuat laporan tentang tagihan yang macet untuk diambil suatu langkah penyelesain

- Memberikan informasi-informasi kepada bagian marketing mengenai tagihan
- e. Penagih, memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu :
 - Membuat rate penagihan dan melakukan penagihan ke pelanggan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan
 - Memberikan informasi dan bertanggung jawabkan hasil tagihan tiap hari dari langganan

► **KEPALA BAGIAN LOGISTIK**

Memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- 1.Membuat permintaan dan penarnbahan barang kekantor pusat
- 2.Membuat laporan barang yang sudah kadaluwarsa
- 3.Menyusun, nienyimpan dan menjaga barang-barang agar tetap dalam keadaan yang baik

Bagian-bagian yang dibawah oleh Kepala bagian logistik adalah :

- a. Tata laksana gudang, memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu
 - Mengadakan pencatatan mengenai penerimaan barang dan pengeluaran barang dan menyimpan barang-barang yang akan dikirim ke langganan maupun konsumen umum
 - Memeriksa fisik barang-barang yang akan dikirimkan apakah sesuai dengan faktur atau tidak
 - Menyediakan faktur yang sudah ditandatangani oleh pelanggan kepada bagian inkaso
- b. Loper (pengantar barang) , memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu :
 - Menerima dan memeriksa barang-barang yang akan dikirimkan ke pelanggan Memeriksa faktur
 - Menyerahkan faktur-faktur yang sudah ditandatangani oleh pelanggan dan konsumen ke tata laksana gudang

c. Driver, memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu :

Merawat dan memeriksa kendaraan-kendaraan

-Mengantar barang-barang bersama loper ke pelanggan dan konsumen

-Mengatur letak barang dalam kendaraan

-Bertanggung jawab mengenai barang-barang di dalam kendaraan hingga sampai ketempat pelanggan dan konsumen

3.2 Metodeologi Peelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam usaha mencari dan mengumpulkan bahan yang diperlukan untuk menyusun skripsi ini, yaitu :

Metode Deskriptif Analisis, metode ini memberikan gambaran mengenai keadaan perusahaan yang diteliti secara sistematis dan akurat, dengan cara mengumpulkan, menyusun dan menganalisa data untuk ditarik kesimpulan yang dijadikan dasar untuk mengajukan saran.

3.2.1 Kriteria Responden

Dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, penulis memilih lima orang responden yaitu : Kepala cabang perusahaan, kepala bagian administrasi dan keuangan, kepala bagian logistik serta staff dari bagian administrasi dan keuangan.

Responden tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan akan adanya keterbatasan waktu, dana, fasilitas, tenaga, dan lain-lain. Sehingga dalam hal ini penulis menggunakan lima responden karena penulis menganggap bahwa pejabat tersebut bertanggung jawab dan menguasai masalah yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Teknik ini melakukan peninjauan langsung terhadap lokasi perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang dilakukan dengan cara :

- a. Kuesioner

Suatu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan pertanyaan tertulis mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti kepada responden yang telah ditentukan sebelumnya. Pertanyaan yang akan diajukan dalam kuesioner adalah mengenai metode penilaian persediaan barang yang diterapkan perusahaan dan pengaruhnya terhadap laba kotor perusahaan.

- b. Wawancara

Suatu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab langsung secara lisan dengan pengelola perusahaan, dalam hal ini yang mengenai masalah persediaan barang. Penulis melakukan wawancara dengan kepala cabang perusahaan, kepala bagian marketing, kepala bagian keuangan, kepala bagian logistik. Dari hasil wawancara, penulis mengharapkan dapat memperoleh data mengenai gambaran umum perusahaan dan sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas, jenis barang yang dimiliki perusahaan, metode penilaian persediaan yang diterapkan perusahaan, dan lain-lain. Data yang telah diperoleh akan dianalisis untuk kemudian dibuat kesimpulan.

- c. Observasi

Suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti sehingga diperoleh gambaran mengenai persediaan barang yang diteliti.

2, Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Teknik penelitian dengan membaca, mempelajari buku-buku referensi dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang diperoleh adalah data mengenai persediaan, khususnya mengenai persediaan barang dan data mengenai cara perhitungan harga pokok penjualan serta perhitungan laba kotor. Dengan melakukan penelitian kepustakaan penulis memperoleh data sekunder yang diperlukan dalam penelitian.

3.2.3 Menentukan Variabel

Untuk tujuan pengujian hipotesis, penulis menentukan 3 variabel yang akan diteliti yaitu:

- a) Persediaan barang akhir periode
- b) Harga pokok penjualan
- c) Laba kotor perusahaan.

3.2.4 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Periode data finansial yang digunakan dalam penelitian dibatasi selama 1 bulan saja. Persediaan barang yang dimiliki oleh PT. Dos Ni Roha, sangat banyak dan sangat bervariasi, yang jumlahnya mencapai ribuan. Transaksi yang terjadi dalam 1 bulan juga mencapai ribuan jumlahnya. Principal PT. Dos Ni Roha berjumlah 99 Principal. Untuk menyederhanakan pembahasan, penulis akan membahas persediaan barang dari Principal yang termasuk kedalam 10 besar dalam tingkat penjualan barang dagangan dari transaksi yang terjadi pada bulan Januari 2001 saja dan diambil jenis barang dari masing-masing Principal tersebut yang tingkat penjualannya termasuk tinggi dalam bulan tersebut. Disamping itu, hal ini juga dilakukan mengingat keterbatasan waktu penelitian dan banyaknya transaksi atas pengeluaran persediaan barang yang terjadi.

Dalam pengujian hipotesis, penulis melakukan beberapa perhitungan dengan menggunakan metode *LIFO* dan rata-rata tertimbang, dengan meneliti apakah

terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua metode tersebut dengan metode *FIFO* yang dipakai oleh perusahaan terhadap laba kotor yang ada. Penulisi menganggap hal ini perlu dilakukan, karena perbedaan yang signifikan antara metode tersebut dapat mempengaruhi perhitungan laba kotor perusahaan.

Untuk meneliti apakah terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak, penulisi melakukan uji statistik, yaitu uji hipotesis selisih rata-rata dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% dimana $dk = n - 1$.

Langkah-langkah untuk melakukan uji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut: a. Mencari rata-rata selisih laba kotor dari masing-masing metode penilaian

persediaan yang dibandingkan

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$s = \frac{\frac{\sum d - d_i}{n} \{ \sum T d_i^2 \} - (y, d_i)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

- d = Rata-rata selisih laba kotor
- n = Jumlah data yang diteliti
- d_i = Selisih nilai laba kotor
- s = Simpangan Baku

b. Menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Pengujian hipotesis ini merupakan pengujian 2 sisi, dimana :

H_0 = artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara laba kotor dimana penilaian persediaan dengan metode *FIFO* dibandingkan dengan metode *LIFO* dan Rata-rata tertimbang. H_1 - artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara laba kotor dimana penilaian persediaan dengan metode *FIFO* dibandingkan dengan metode *LIFO* dan Rata-rata tertimbang.

c. Menentukan nilai kritis (t tabel) dan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis. Dengan menggunakan tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan $dk = n - 1$, maka nilai kritisnya (t tabel) dapat diketahui (dengan melihat tabel distribusi t).

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesisnya adalah :

Terima H_0 jika $-t_{1/2\alpha} \leq t \leq t_{1/2\alpha}$

Tolak H_0 jika $t < -t_{1/2\alpha}$ atau $t > +t_{1/2\alpha}$

d. Mencari nilai t (t hitung), kemudian bandingkan dengan nilai kritis dan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis untuk memperoleh kesimpulan apakah ada perbedaan yang signifikan antara metode *LIFO* dan Rata-rata tertimbang dengan metode penilaian persediaan *FIFO* dalam hal penentuan laba kotor perusahaan yaitu:

$$t = \frac{\bar{d} - X_0}{s / \sqrt{n}}$$

Keterangan:

t = Statistik t (taraf signifikansi)

d = Rata-rata selisih laba kotor

n = Jumlah data yang diteliti

X_0 = Hipotesis nol

3.2.5 Penarikan Simpulan

Simpulan yang ditarik merupakan hasil dari pengujian yang dilakukan dari hipotesis yang telah ditetapkan. Simpulan yang berhasil ditarik menjelaskan hasil akhir penelitian.

BAB IV

BASIS PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas tiga metode penilaian persediaan, yaitu metode *FIFO* (metode yang diterapkan oleh perusahaan), metode *LIFO* dan metode Rata-rata tertimbang (*Weighted Average*) dan juga akan dibahas perbandingan antara ketiga metode penilaian persediaan tersebut dalam mempengaruhi nilai persediaan akhir serta perhitungan laba kotor perusahaan.

Metode lainnya, yaitu metode *Moving average* tidak dibahas karena perusahaan menggunakan sistem pencatatan periodik, sedangkan metode Identifikasi khusus tidak dibahas karena metode ini tidak dapat diterapkan pada PT, Dos Ni Roha, sebab PT, Dos Ni Roha ialah perusahaan yang memiliki berbagai jenis persediaan barang yang berbeda, Metode-metode ini akan menghasilkan harga pokok yang berbeda pula. Perbedaan harga pokok ini akan mempengaruhi laba kotor perusahaan, dengan asumsi nilai penjualan adalah tetap.

Penulis juga akan menyajikan hasil pengujian hipotesis untuk mengetahui signifikansi perbedaan harga pokok penjualan dan laba kotor yang dihasilkan oleh metode penilaian persediaan *LIFO* dan Rata-rata tertimbang terhadap metode *FIFO* yang diterapkan perusahaan.

4.1 Penilaian Persediaan Akhir menurut Metode *FIFO* yang digunakan Perusahaan, Metode *LIFO*, dan Metode Rata-rata tertimbang.

PT. Dos Ni Roha memiliki persediaan yang sangat banyak, dimana jumlahnya mencapai ribuan jenisnya. Transaksi yang terjadi dalam satu bulan juga sangat banyak. Mengingat hal tersebut dan keterbatasan waktu yang dimiliki untuk melakukan penelitian, maka penulis memilih sample penjualan yang terjadi pada bulan Januari 2001, dimana barang-barang tersebut diperoleh dari Principal yang termasuk kedalam 10 besar dalam tingkat penjualan barang dagangan dari transaksi

yang terjadi pada bulan Januari 2001 saja dan diambil jenis barang dari masing-masing Principal tersebut yang tingkat penjualannya termasuk tinggi dalam bulan tersebut. Ke 10 principal dan jenis barang tersebut adalah :

No	Principal	Jenis Barang
1	Bayer	Adalat Oros 20 Mg
		Ciproxin 500 Mg
		Mycospor Cream
		Canesten Cream
		Tonikum Bayer
2	Schering	Ultravist
		Bonefos Kapsui
		Proviron
		Microgynon Libi
3	MSD	Proscar Tablet
		Zocor Tablet
		Tienam 500 Mg
		HB Vax II
4.	Wyeth	S26 Gold
		Promil 800 g
		Nursoy 400 g
		Enercal Plus 400 g
5.	Mugi Laboratories	Amosine 500 g
		FeicamGel 15 g
		Muzoral Tablet
		Mugisept
6.	Bunai Puspa Cennai PT	Pace Tea Lemon Box

		Pace Tea Lemon Family
		Pacekap -50
		Pacekap Blister
7.	PT Indofarma	Provic -60
		Bioprost -30
		OBH Plus-100 ml
		Prolipid Tablet
8.	SSL Healthcare Indonesia	DuaLimaRed(3'S)
		DuaLimaRed(12'S)
		Dim Lima Blue (3'S)
		Dua Lima Blue (12'S)
9.	Pharos Ind.Otc	Microlax
		Polysilane Susp.
		Seleca Kapsul
		Vegastram Tablet
10.	Asta	Astaplex
		Cursil
		Endoxan
		Holoxan

Sumber : data perusahaan (diolah kembali)

Menurut metode *FIFO* yang saat ini digunakan oleh perusahaan, harga pokok yang dibebankan ke persediaan akhir adalah harga persediaan yang paling akhir. Sedangkan dengan menggunakan metode *LIFO*, harga yang akan dibebankan ke persediaan akhir menggunakan harga awal persediaan dan jika menurut metode Rata-rata tertimbang adalah dengan merata-ratakan harga pokok yang dibebankan ke persediaan akhir dengan cara membagi nilai dari total barang yang tersedia untuk dijual dengan jumlah unitnya.

Berikut ini akan disajikan perhitungan nilai persediaan akhir menurut metode *FIFO*, *LIFO* dan Rata-rata tertimbang pada tabel 4.1 sampai dengan 4.41

4.2 Perbandingan Nilai Persediaan Akhir berdasarkan Metode *FIFO* yang digimakan oleh Perusahaan dengan Metode *LIFO* dan Rata-rata Tertimbang

Nilai Persediaan Akhir dengan menggunakan metode *FIFO*, metode *LIFO* dan Rata-rata Tertimbang akan berbeda-beda hasilnya. Dibawah ini penulis akan membandingkan nilai persediaan akhir berdasarkan ketiga metode tersebut

4.2.1 Perbandingan Nilai Persediaan Akhir berdasarkan Metode *FIFO* dengan Metode Rata-rata Tertimbang

No	Item Persediaan	Nilai Persediaan Akhir		Selisih	r ² di
		<i>FIFO</i>	Rata-rata Tertimbang	(di)	
1.	Adalat Oros 20 Mg	3.805.074	3.783.495	21.579	465.653.241
2.	Ciproxin 5UU Mg	54.510.846	53.957.602	553.244	306.078.923.536
3.	Mycospor Cream	2.832.264	2.806.559	25.705	660.747.025
4.	Canesten Cream	66.771.744	66.727.865	43.879	1.925.366.641
5.	Tonikum Bayer	54.034.920	53.952.192	82.728	6.843.921.984
6	TTItravist	21.500.000	21.439.525	60.475	3.657.225.625
7.	Bonefos Kapsul	11.250.000	11.100.000	142.647	20.348.166.609
8.	Proviron	14.625.000	14.512.819	112.181	12.584.576.761
o	Microgynon Libi	6.888.750	6.755.908	132.842	17.646.996.964
10.	Proscar Tablet	15.125.000	14.949.447	175.553	30.818.855.809
li.	Zocor Tablet	10.200.000	9.793.750	406.250	165.039.062.500
12.	Tienam 500 Mg	5.512.500	5.302.840	209.660	43.957.315.600
13	HB Vax II	9.061.000	8.981.990	79.010	6.242.580.100
14.	S26 Gold	6.155.500	6.153.810	1.690	2.856.100
15.	Promil 800 g	6.032.500	5.938.553	93.947	8.826.038.809
16.	Nursoy 400 g	2.573.000	2.555.861	17.139	293.745.321

17.	Enercal Plus 400 g	2.437.500	2.410.435	27.065	732.514.225
18.	Amosine 500 g	1.920.000	1.908.800	11.200	125.440.000
19.	FelcamGel 15 g	5.040.408	4.879.812	160.596	25.791.075.216
20.	Muzorai Tablet	2.445.000	2.437.628	7.372	54.346.384
21.	Mugisept	4.000.000	3.972.151	27.849	775.566.801
22.	Pace Tea Lemon Box	2.189.200	2.170.201	18.999	360.962.001
23.	Pace Tea Lemon F	1.872.000	1.841.813	30.187	911.254.969
24.	Pacekap -50	3.762.000	3.740.938	21.062	443.607.844
25.	Pacekap Blister	5,652.000	5,608,684	43,316	1.876,275,856
26.	Provrlic -60	2.167.750	2.133.522	34.228	1.171.555.984
27.	Bioprost-30	3.800.000	3.721.428	78.572	6.173.559,184
28.	OBHPlus-100ml	140.000	135.882	4.118	16.957.924
29.	Prolipid Tablet	8.325.000	7.943.608	381.392	145.459.857.664
30.	Dua Lima Red (3'S)	338.250	322.582	15.668	245.486.224
31.	Dua Lima Red (12'S)	261.000	255.400	5.600	31.360.000
32.	Dua Lima Blue (3 'S)	338.250	322.582	15,668	245.486.224
33.	Dua Lima Blue(12'S)	261.000	255.400	5.600	31.360.000
34.	Microiax	3.259.500	2,862,678	396.822	157.467.699.684
35.	Poiysilane Susp.	3.894.000	3.856.008	37.992	1.443.392.064
36.	Seleca Kapsul	1.544.000	1.543.051	949	900.601
37.	Vegastrum Tablet	1.567.500	1.519.445	48.055	2.309.283.025
38.	Astaplex	1 302.000	1.276,831	25.169	633.478.561
39.	Cursil	2.682.000	2.590.000	92.000	8.464.000.000
40.	Endoxan	4.205.000	4.157.972	47.028	2.211.632.784
41.	Holoxan	8.925.000	8.815.714	109.286	11.943.429.796
			TOTAL	3.804.322	994.312,515.640

Sumber : data perusahaan (diolah kembali)

$$\begin{aligned}
 s &= \sqrt{\frac{n(\sum di^2) - (\sum di)^2}{n(n-1)}} \\
 s &= \sqrt{\frac{41 * (994.312.515.640) - (3.804.322)^2}{41 * (41 - 1)}} \\
 s &= \sqrt{\frac{40.766.813.141.240 - 14.472.865.879.684}{1.640}} \\
 s &= \sqrt{16.032.894.672} \\
 &= 126.621,0672
 \end{aligned}$$

2. Menentukan taraf nyata atau taraf signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan ialah $\alpha = 0,05$ (5%) yang artinya bahwa dari tiap 100 hipotesis yang seharusnya diterima, kira-kira 5% ditolak.

3. Menentukan statistik uji

Statistik uji :

$$\begin{aligned}
 d &= \frac{3.804.322}{41} = 92.788,34 \\
 t &= \frac{d - X_0}{s / \sqrt{n}} = \frac{92.788,34 - 0}{126.621,0672 / \sqrt{41}} \\
 &= \frac{92.788,34}{19.744,96} = \mathbf{4,692}
 \end{aligned}$$

Dimana :

t = Statistik t

d = Selisih rata-rata

X₀ = Hipotesis nol

s = Simpangan baku

n = Jumlah data

4. Menentukan kriteria uji

50

- H_0 diterima jika $-t_{1-1/2, \alpha} < t < t_{1-1/2, \alpha}$ didapat dari daftar distribusi t student, dengan peluang $(1 - \frac{1}{2} \alpha)$ dan derajat kebebasan $(dk) = n - 1$.
- H_0 ditolak jika $t < -t_{1-1/2, \alpha}$ atau $t > t_{1-1/2, \alpha}$. Dari daftar distribusi dengan $\alpha = 0.05$, maka peluang $t = 0.975$ dan $dk = 41 - 1 = 40$, untuk uji 2 pihak, didapat $t = 2.02$.

Maka H_0 akan diterima jika t hitung terletak diantara -2.02 dan + 2.02, sedangkan dalam hal lainnya ditolak. Penelitian ini menghasilkan t hitung sebesar = 4,692, yang tidak terletak pada daerah penerimaan ($t \text{ hitung} > 2.02$), maka H_0 ditolak. Artinya dengan taraf nyata 0.05, penelitian memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai akhir persediaan apabila perusahaan mempergunakan metode rata-rata tertimbang dengan nilai akhir persediaan yang dihitung dengan metode *FIFO*.

4.2.2 Perbandingan Nilai Persediaan Akhir berdasarkan Metode *FIFO* dengan Metode *LIFO*

	Item Persediaan	Nilai Persediaan Akhir		Selisih { <i>dl</i> }	<i>di</i> ²
		<i>FIFO</i>	<i>LIFO</i>		
1.	Adalat Oros 20 Mg	3.805.074	3.777.501	27.573	760.270.329
2.	Ciproxin 500 Mg	54.510.846	53.144.334	1.366.512	1.867.355.046.144
3.	Mycospor Cream	2.832.264	2.757.647	74.617	5.567.696.689
4	Canesten Cream	66.771.744	66.705.104	66.640	4.440.889.600
5.	Tonikum Bayer	54.034.920	53.887.920	147.000	21.609.000.000
6.	Ultravist	21.500.000	21.379.050	120.950	14.628.902.500
7.	Bonefos Kapsul	11.250.000	11.007.500	242.500	58.806.250.000
8.	Proviron	14.625.000	14.374.750	250.250	62.625.062.500
9.	Microgynon Libi	6.888.750	6.592.410	296.340	87.817.395.600
10.	Proscar Tablet	15.125.000	14.749.955	375.045	140.658.752.025

11.	Zocor Tablet	10.200.000	9.450.000	750.000	562.500.000.000
12.	Tienam 500 Mg	5.512.500	5.000.000	512.500	262.656.250.000
13.	HB Vax II	9.061.000	8.893.500	167.500	28.056.250.000
14.	S26 Gold	6.155.500	6.152.250	3.250	10.562.500
15.	Promil 800 g	6.032.500	5,884.870	147.630	21.794.616.900
16.	Nursoy 400 g	2.573.000	2.532.365	40.635	1.651.203.225
17.	Enercal Plus 400 g	2.437.500	2.364.635	72.865	5.309.308.225
18.	Amosine 500 g	1.920.000	1.881.600	38.400	1.474.560.000
19.	Felcam Gel 15 g	5040.408	4.798.080	242.328	58.722859.584
20.	Muzoral Tablet	2.445.000	2.427.800	17.200	295.840.000
21.	Mugisept	4.000.000	3.960.000	40.000	1.600.000.000
22.	Pace Tea Lemon Box	2.189.200	2.145.200	44.000	1.936.000.000
23.	Pace Tea Lemon F	1.872.000	1.821.600	50.400	2.540.160.000
24.	Pacekap -50	3.762.000	3,713.175	48.825	2.383.880.625
	Pacekap Blister	5.652.000	5.544.000	108.000	11.664.000.000
	Provric -60	2.167.750	2.106.000	61.750	3.813.062.500
27.	Bioprost -30	3.800.000	3.662.500	137.500	18.906.250.000
28.	OBH Plus-100 ml	140.000	130.000	10.000	100.000.000
29.	Prolipid Tablet	8.325.000	7.492.500	832.500	693.056.250.000
30.	Dua Lima Red (3'S)		313.500	24.750	612.562.500
31.	Dua Lima Red (12'S)	261.000	248.400	12.600	158.760.000
32.	Dua Lima Blue (3'S)	338.250	313.500	24.750	612.562.500
33.	Dua Lima Biue(12'S)	261.000	248.400	12.600	158.760.000
34.	Microlax	3.259.500	2.972.500	287.000	82.369.000.000
35.	Polysilane Susp.	3.894.000	3.811.400	82.600	6.822.760.000
36.	Seleca Kapsul	1.544.000	1.535.500	8.500	72.250.000
37.	Vegastrum Tablet	1.567.500	1.482.000	85.500	7.310.250.000
38.	Astaplex	1.302.000	1.240.000	62.000	3.844.000.000
39.	Cursil	2.682.000	2.430.000	252.000	63.504.000.000
40.	Endoxan	4.205.000	4,085.000	120.000	14.400.000.000
41.	Holoxan	8.925.000	8.700.000	225.000	50.625.000.000

	TOTAL	7.490.010	4.173.230.223.946
--	-------	-----------	-------------------

Sumber : data perusahaan (diolah kembali)

52

$$\begin{aligned}
 s &= \frac{n(\sum di^2) - (\sum di)^2}{n(n-1)} \\
 s &= \frac{41 * (4.173.230.223.946) - (7.490.010)^2}{41 * (41 - 1)} \\
 s &= \frac{171.102.439.181.786 - 56.100.249.800.100}{1.640} \\
 s &= \frac{70.123.286.208,345}{1.640} \\
 &= 264.808,0176
 \end{aligned}$$

2. Menentukan taraf nyata atau taraf signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan ialah $\alpha = 0,05$ (5%) yang artinya bahwa dari tiap 100 hipotesis yang seharusnya diterima, kira-kira 5% ditolak.

3. Menentukan statistik uji

Statistik uji :

$$\begin{aligned}
 d &= \frac{7.490.010}{41} = 182.683,17 \\
 t &= \frac{d - X_0}{s / \sqrt{n}} = \frac{182.683,17}{264.808,0176 / \sqrt{41}} \\
 &= \frac{182.683,17}{41.356,22} = 4,417
 \end{aligned}$$

Dimana :

t = Statistik t

d = Selisih rata-rata

X_0 = Hipotesis nol

s = Simpangan baku

n = Jumlah data

4. Menentukan kriteria uji

53

- H_0 diterima jika $-t_{1-1/2, \alpha} < t < t_{1-1/2, \alpha}$ didapat dari daftar distribusi t student, dengan peluang $(1 - \frac{1}{2} \alpha)$ dan derajat kebebasan $(dk) = n - 1$.
- H_0 ditolak jika $t < -t_{1-1/2, \alpha}$ atau $t > t_{1-1/2, \alpha}$. Dari daftar distribusi dengan $\alpha = 0.05$, maka peluang $t = 0.975$ dan $dk = 41 - 1 = 40$, untuk uji 2 pihak, didapat $t = 2.02$.

Maka H_0 akan diterima jika t hitung terletak diantara -2.02 dan $+ 2.02$, sedangkan dalam hal lainnya ditolak. Penelitian ini menghasilkan t hitung sebesar $4,417$, yang tidak terletak pada daerah penerimaan (t hitung > 2.02), maka H_0 ditolak. Artinya dengan taraf nyata 0.05 , penelitian memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai akhir persediaan apabila perusahaan menggunakan metode rata-rata tertimbang dengan nilai akhir persediaan yang dihitung dengan metode *FIFO*.

4.3 Perbandingan Laba Kotor berdasarkan Metode *FIFO* yang digunakan oleh Perusahaan dengan Metode *LIFO* dan Rata-rata Tertimbang

Setelah mengetahui bahwa perbedaan nilai akhir persediaan antara metode *FIFO* dengan kedua metode lainnya adalah signifikan, penulis juga menguji perbedaan laba kotor yang dihasilkan oleh ketiga metode tersebut.

Nilai akhir persediaan yang telah dihitung dengan menggunakan ketiga metode tersebut akan menghasilkan harga pokok penjualan yang berbeda sehingga akan mempengaruhi laba kotor perusahaan, dengan asumsi nilai penjualannya tetap. Perhitungan harga pokok setiap jenis persediaan dengan menggunakan metode yang berbeda-beda disajikan pada tabel 4.42.

Harga pokok penjualan yang berbeda dari metode yang berbeda akan berdampak terhadap besar kecilnya laba kotor perusahaan. Laba kotor perusahaan merupakan hasil pengurangan harga pokok penjualan dari nilai penjualan barang. Jadi

apabila harga pokok penjualannya kecil, maka laba kotor perusahaan akan menjadi besar. Hasil perhitungan laba kotor dengan masing-masing metode dapat dilihat pada tabel 4.43.

Maka penulis akan membandingkan laba kotor yang dihitung dengan menggunakan metode *FIFO*, *LIFO* dan Rata-rata tertimbang.

4.3.1 Perbandingan Laba Kotor berdasarkan Metode *FIFO* dengan Metode Rata-rata Tertimbang

No	Item Persediaan	Laba Kotor		Selisih (di)	dl ²
		<i>FIFO</i>	Rata-rata Tertimbang		
1.	Adalat Oros 20 Mg	40.608	19.029	21.579	465.653.241
2.	Ciproxin 500 Mg	1.726.872	1.173.628	553.244	306.078.923.536
3, j	Mycospor Cream	165.448	139.743	25.705	660747.025
4.	Canesten Cream	4.231.640	4,187.761	43.879	1.925.366.641
5.	Tonikijm Bayer	392.000	309.272	82.728	6.843.921.984
6.	Ultravist	616.900	556.425	60.475	3.657.225.625
7	Bcmefos Kapsul	785.000	642.353	142.647	20.348.166.609
8.	Proviron	650.250	538.069	112.181	12.584.576.761
9.	Microgynon Libi	552.720	419.878	132.842	17.646.996.964

10.	Proscar Tablet	930.090	754.537	175.553	30.818.855.809
11.	Zocor Tablet	2.075.000	1.668.750	406.250	165.039.062.500
12.	Tienam 500 Mg	1.050.000	840.340	209.660	43.957.315.000
13.	HE Vax II	434.375		79.010	6.242.580.100
14.	S26 Gold	21.250	19.560	1.690	2.856.100
15.	Promii 800 g	217.560	123.613	93.947	8.826.038.809
16.	Nursoy 400 g	146.885	129.746	17.139	293.745.321
17. 1	Enereal Plus 400 g	155.365	128.300	27.065	732.514.225
18.	Amosine 500 g	134.800	123.600	11.200	125.440.000
19.	FelcamGel 15 g	859.378	698.782	160.596	25.791.075.216

20.	Muzoral Tablet	157.200	149,828	7.372	54.346.384
21.	Mugisept	452.500	424.651	27.849	775.566.801
22.	Pace Tea Lemon Box	210.200	191.201	18.999	360.962.001
23.	Pace Tea Lemon Fam	193,400	163.213	30.187	911.254.969
24.	Pacekap -50	309,825	288,763	21.062	443.607.844
25.	Pacekap Blister	285.000	241.684	43.316	1.876.275.856
26.	Provric -60	145.500	111.272	34.228	1.] 71,555,984
27.	Bioprost -30	287.500	208.928	78.572	6.173.559.184
28.	OBHPlus-100ml	140.000	135.882	4.118	16.957.924
29.	Proiipid Tablet	3.607.500	3.226.108	381.392	145.459,857.664
	DuaLimaRed(3'S)		83.582	15.668	245,486,224
31.	DuaLimaRed(12'S)	80.350	74.750	5.600	31.360.000 j
32.	DuaLimaBlue(3'S)	99.250	83.582	15.668	245.486.224
33.	DuaLimaBlue(12'S)	80.350	74.750	5.600	31.360.000
34.	Microlax	1.949.000	1.552.178	396.822	157.467.699.684
35.	Polysilane Susp.	1.403.850	1.365.858	37.992	1.443.392.064

36.	Seleca Kapsul	187.500	186.551	949	900.601
37.	Vegastrum Tablet	227.500	179.445	48.055	2.309.283.025
38.	Astaplex	702.000	676.831	25.169	633.478.561
39.	Cursil	805.750	713.750	92.000	8.464.000.000
40.	Endoxan	345.000	297.972	47.028	2.211.632.784
41.	Hoioxan	666.000	556.714	109.286	11.943.429.796
			TOTAL	3.804.322	994.312.515.040

Sumber : data perusahaan (dioiah kembali)

56

$$\begin{aligned}
 s &= \frac{n (\sum di^2) - (\sum di)^2}{n (n - 1)} \\
 s &= \frac{41 * (994.312.515.640) - (3.804.322)^2}{41 * (41 - 1)} \\
 s &= \frac{40.766.813.141.240 - 14.472.865.879.684}{1.640} \\
 s &= \frac{16.032.894.672}{1.640} \\
 &= 126.621,0672
 \end{aligned}$$

2. Menentukan taraf nyata atau taraf signifikasi

Tingkat signifikasi yang digunakan ialah $\alpha = 0,05$ (5%) yang artinya

bahwa dari tiap 100 hipotesis yang seharusnya diterima, kira-kira 5% ditolak.

3. Menentukan statistik uji

Statistik uji :

$$d = \frac{3.804.322}{41} = 92.788,34$$

$$t = \frac{d - X_0}{s / \sqrt{n}} = \frac{92.788,34 - 0}{126.621,0672 / \sqrt{41}}$$

$$= \frac{92.788,34}{19.744,96} = 4,692$$

Dimana :

t = Statistik t

d = Selisih rata-rata

X₀ = Hipotesis nol

s = Simpangan baku

n = Jumlah data

57

4. Menentukan kriteria uji

- Ho diterima jika $-t_{1-1/2, \alpha} < t < t_{1-1/2, \alpha}$ didapat dari daftar distribusi t student, dengan peluang $(1 - \frac{1}{2} \alpha)$ dan derajat kebebasan $(dk) = n - 1$.
- Ho ditolak jika $t < -t_{1-1/2, \alpha}$ atau $t > t_{1-1/2, \alpha}$. Dari daftar distribusi dengan $\alpha = 0.05$, maka peluang $t = 0.975$ dan $dk = 41 - 1 = 40$, untuk uji 2 pihak, didapat $t = 2.02$.

Maka Ho akan diterima jika t hitung terletak diantara -2.02 dan + 2.02, sedangkan dalam hal lainnya ditolak. Penelitian ini menghasilkan t hitung sebesar = 4,692, yang tidak terletak pada daerah penerimaan (t hitung > 2.02), maka Ho ditolak. Artinya dengan taraf nyata 0.05, penelitian memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai akhir persediaan apabila perusahaan mempergunakan metode rata-rata tertimbang dengan nilai kotor persediaan yang dihitung dengan metode *FIFO*.

Maka Ho akan diterima jika t hitung terletak diantara -2.02 dan + 2.02,

sedangkan dalam hal lainnya ditolak. Penelitian ini menghasilkan t hitung sebesar = 4,692, yang tidak terletak pada daerah penerimaan ($t \text{ hitung} > 2.02$), maka H_0 ditolak. Artinya dengan taraf nyata 0.05, penelitian memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap laba kotor apabila perusahaan mempergunakan metode rata-rata tertimbang dengan laba kotor yang dihitung dengan metode *FIFO*.

Laba kotor yang dihasilkan oleh metode Rata-rata tertimbang pada bulan Januari 2001 adalah sebesar Rp 23.816.244 sedangkan laba kotor yang dihasilkan oleh metode *FIFO* adalah Rp 27.620.566. Jadi, laba kotor menurut metode *FIFO* lebih besar Rp. 3.804.322, daripada laba kotor menurut metode Rata-rata tertimbang.

Hal ini disebabkan karena harga pokok penjualan yang dibebankan oleh perusahaan yang menggunakan metode *FIFO* (Rp. 459.504.434) lebih kecil daripada harga pokok penjualan dengan menggunakan metode Rata-rata tertimbang (Rp. 463.308.756). Kecilnya harga pokok penjualan dari metode *FIFO* adalah disebabkan oleh besarnya nilai akhir persediaan barang dagangan, yang merupakan hasil kali kuantitas dengan harga pembelian terkini. Dalam kasus ini, harga pembelian cenderung naik untuk sebagian besar jenis barang. Dengan demikian, nilai persediaan akhir lebih mencerminkan nilai persediaan saat ini. Dengan metode rata-rata tertimbang, nilai persediaan akhir merupakan hasil kali kuantitas dengan harga beli rata-rata. Sehingga pembebanan biayanya menjadi lebih merata.

4.3.2 Perbandingan Laba Kotor berdasarkan Metode *FIFO* dengan Metode *UFO*

No	Item Persediaan	Laba Kotor		Selisih (<i>di</i>)	d_i^2
		<i>FIFO</i>	<i>LIFO</i>		
1	Adalat Ores 20 Mg	40.608	13.035	27.573	760.270.329
2.	Ciproxin 500 Mg	1.726.872	360.360	1.366.512	1.867.355.046.144
3.	Mycospor Cream	165.448	90.831 j	74.617	5.567.696.689
4.	Canesten Cream	4.231.640	4.165.000	66.640	4.440.889.600
5.	Tonikum Bayer	392.000	245.000	147.000	21.609.000.000
6.	Ultravist	616.900	495.950	120,950	14.628.902.500
7.	Bonefos Kapsul	785.000	542.500	242.500	58.806.250.000

8.	Proviron	650.250	400.000	250.250	62.625.062.500
9.	Microgynon Libi	552.720	256.380	296.340	87.817.395.600
10.	Proscar Tablet	930.090	555.045	375.045	140.658.752.025
11.	Zocor Tablet	2.075.000	1.325.000	750.000	562.500.000.000
12.	Tienam 500 Mg	1.050.000	537.500	512.500	262.656.250.000
13.	HBVaxII	434.375	266.875	167.500	28.056.250.000
14.	S26 Gold	21.250	18.000	3.250	10.562.500
15.	Promii 800 g	217.560	69.930	147.630	21.794.616.900
16.	Nursoy 400 g	146.885	106.250	40.635	1.651.203.225
17.	Enercal Plus 400 g	155.365	82.500	72.865	5.309.308.225
18.	Amosine 500 g	134.800	96.400	38.400	1.474.560.000
19.	FelcamGel 15 g	859.378	617.050	242.328	58.722.859.584
20.	Muzoral Tablet	157.200	140.000	17.200	295.840.000
21.	Mugisept	452.500	412.500	40.000	1.600.000.000
22.	Pace Tea Lemon Box	210.200	166.200	44.000	1.936.000.000
23.	Pace Tea Lemon Fml	193.400	143.000	50.400	2.540,160,000
24.	Pacekap -50	309.825	261.000	48.825	2.383.880625
25.	Pacekap Blister	285.000	177.000	108.000	11.664.000.000
26.	Provrlic -60	145.500	83.750	61.750	3.813.062.500

27.	Bioprost -30	287.500	150.000	137.500	18.906.250.000
28.	OBH Pius-100 ml	140.000	130.000	10.000	100.000.000
29.	Prolipid Tablet	3.607.500	2.775.000	832.500	693.056,250.000
30.	DuaLimaRed(3'S)	99.250	74.500	24.750	612.562.500
31.	DuaLimaRed(12'S)	80.350	67.750	12.600	158.760.000
32.	Dua Lima Blue (3'S)	99.250	74.500	24.750	612.562.500
33.	DuaLimaBlue(12'S)	80.350	67.750	12.600	158.760.000
34.	Microlax	1.949.000	1.662.000	287.000	82.369.000.000

35.	Polysiiane Susp.	1.403.850	1.321,250	82.600	6.882.760:000
36.	Seleca Kapsui	187.500	179.000	8.500	72.250.000
37.	Vegastrum Tablet	227.500	142.000	85.500	7.310.250.000
38.	Astaplex	702.000	640.000	62.000	3.884.000.000
39.	Cursil	805.750	553.750	252.000	63.504.000.000
40.	Endoxan	345.000	225.000	120.000	14.400.000.000
41.	Holoxan	666.000	441.000	225.000	50.625.000.000
			TOTAL	7.490.010	4.173.330.223.946

Sumber : data perusahaan (diolah kembali)

$$s = \sqrt{\frac{n(\sum di^2) - (\sum di)^2}{n(n-1)}}$$

$$s = \sqrt{\frac{41*(4.173.230.223.946) - (7.490.010)^2}{41*(41-1)}}$$

$$s = \sqrt{\frac{171.102.439.181.786 - 56.100.249.800.100}{1.640}}$$

$$s = \sqrt{70.123.286.208,345}$$

$$= 126.621,0672$$

60

2. Menentukan tarafnyataatautaraf signifikasi

Tingkat signifikasi yang digunakan ialah $\alpha = 0,05$ (5%) yang artinya bahwa dari tiap 100 hipotesis yang seharusnya diterima, kira-kira 5% ditolak.

3. Menentukan statistik uji

Statistik uji :

$$d = \frac{7.490.010}{41} = 182.683,17$$

$$t = \frac{d - X_0}{s} = \frac{182.683,17}{126.621,0672}$$

$$= \frac{182.683,17}{41.356,22} = 4,417$$

Dimana :

t = Statistik t

d = Selisih rata-rata

X_0 = Hipotesis nol

s = Simpangan baku

n = Jumlah data

4. Menentukan kriteria uji

- H_0 diterima jika $-t_{1-1/2} < t < t_{1-1/2\alpha}$ didapat dari daftar distribusi t student, dengan peluang $(1 - \frac{1}{2} \alpha)$ dan derajat kebebasan $(dk) = n - 1$.
- H_0 ditolak jika $t < t_{1-1/2}$ atau $t > t_{1-1/2\alpha}$. Dari daftar distribusi dengan $\alpha = 0.05$, maka peluang $t = 0.975$ dan $dk = 41 - 1 = 40$, untuk uji 2 pihak, didapat $t = 2.02$.

Maka H_0 akan diterima jika t hitung terletak diantara -2.02 dan $+ 2.02$, sedangkan dalam hal lainnya ditolak. Penelitian ini menghasilkan t hitung sebesar $4,417$, yang tidak terletak pada daerah penerimaan (t hitung > 2.02), maka H_0

ditolak. Artinya dengan taraf nyata $0,05$, penelitian memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap laba kotor apabila perusahaan mempergunakan metode *LIFO* dengan laba kotor yang dihitung dengan metode *FIFO*.

Laba kotor yang dihasilkan oleh metode *LIFO* pada bulan Januari 2001

adalah sebesar Rp. 20.130.556 sedangkan laba kotor yang dihasilkan oleh metode FIFO adalah Rp. 27.620.566. Jadi, laba kotor menurut metode *FIFO* lebih besar Rp. 7.490.010, daripada laba kotor menurut metode *LIFO*.

Hal ini disebabkan karena harga pokok penjualan yang dibebankan oleh perusahaan yang menggunakan metode *FIFO* (Rp. 459.504.434) jumlahnya lebih kecil daripada harga pokok penjualan dengan menggunakan metode *LIFO* (Rp. 466.994.444). Kecilnya harga pokok penjualan dari metode *FIFO* adalah disebabkan oleh besarnya nilai akhir "persediaan barang dagangan, yang merupakan hasil kali kuantitas dengan harga pembelian terbaru dengan harga yang lebih mahal. Dengan menggunakan metode *LIFO*, nilai persediaan akhir merupakan hasil kali kuantitas dengan harga persediaan awalnya. Dengan trend harga yang cenderung naik, sehingga nilai persediaan akhir dengan metode *LIFO* menjadi lebih kecil dan harga pokok penjualannya menjadi lebih besar. Pada akhirnya, perbedaan metode penilaian persediaan ini akan menghasilkan perbedaan yang signifikan pada laba kotor.

Tabel 4.1 Nilai persediaan akhir Adalat Oros 20 Mg dengan metode FIFO, LIFO dan Rata-rata Tertimbang

			Penjualan	Metode Persediaan						
Total barang tersedia untuk dijual				FIFO			LIFO			Rata-rata tertimbang
Persediaan Awal:			Nilai Persediaan Akhir : 46 - 10 = 36			Nilai Persediaan Akhir: 46 - 10 = 36			Nilai Persediaan Akhir: 46 - 10 = 36	
harga	unit	total	10 unit	harga	unit	total	harga	unit	total	
101.101	6	606.606		105.696,5	36	3.805.074	101.101	6	606.606	4.834.466
Pembelian :							105.696,5	30	3.170.895	-----x 36 - 3.783.495 46
harga	unit l	total								
105.696,5	40 f	4.227.860^								
TOTAL				3.805.074			3.777.501			3.783.495

Sumber : data perusahaan (diolah kembali)

Tabel 4.2 Nilai persediaan akhir Ciproxin 500 Mg dengan metode FIFO, LIFO dan Rata-rata Tertimbang

			Penjualan	Metode Persediaan						
Total barang tersedia untuk dijual				FIFO			LIFO			Rata-rata tertimbang
Persediaan Awal:			Nilai Persediaan Akhir : 247 - 84 = 163			Nilai Persediaan Akhir : 247 - 84 = 163			Nilai Persediaan Akhir : 247 - 84 = 163	
harga	unit	total	84 unit	harga	unit	total	harga	unit	total	
324.442 j	147	47.692.974		324.442	63	20.439.846	324.442	147	47.692.974	81.763.974
Pembelian :							340.710	16	5,451.360	-----x 163 = 53.957.602 247
harga	unit	Total								
340.710	100	34.071.000								
	247"									
TOTAL				54.510.846			53.144.334			53:957.602

Sumber : data perusahaan (diolah kembali)

Tabel 4.3 Nilai persediaan akhir Mycospor Cream dengan metode FIFO, LIFO dan Rata-rata Tertimbang

Total barang tersedia untuk dijual			Penjualan	Metode Persediaan						
				FIFO			LIFO			Rata-rata tertimbang
Persediaan Awal:				Nilai Persediaan Akhir : 209 - 137 = 72			Nilai Persediaan Akhir : 209 - 137 = 72			Nilai Persediaan Akhir : 209 - 137 = 72
harga	unit	total	137 unit	harga	unit	total	harga	unit	total	8.146.816
36.764	29	1.066.156		39.337	72	2.832.264	367764 ¹	29	1.066.156	
Pembelian :							39.337	43	1.691.491	-----x72- 2.806.539
harga	unit	Total								209
39.337	180	7.080.660								
TOTAL										
	209	8.146.816			2.832.264			2.757.647		2.806.559

Sumber: data perusahaan (diolah kembali)

Tabel 4.4 Nilai persediaan akhir Canesten Cream dengan metode FIFO, LIFO dan Rata-rata Tertimbang

Total barang tersedia untuk dijual		Penjualan	Metode Persediaan		
			FIFO	LIFO	Rata-rata tertimbang
Persediaan Awal:			Nilai Persediaan Akhir : 13.705 - 4.165 = 9.540	Nilai Persediaan Akhir : 13.705 - 4.165 = 9.540	Nilai Persediaan Akhir : 13.705 - 4.165 = 9.540

harga	unit	total	4.165 unit	harga	unit	total	harga	unit	total	
6.984	4.681	32.692.104 ^{1/2}			6.984 ¹	516	3.603.744	6.984	4.681	32.692.104
Pembelian :				7.000	9.024	63.168.000	7.000	4.859	34.013.000	-----x 9.540 - 66.72'
										13.705
harga	unit	Total								
7.000	9.024	63.168.000								
TOTAL	13.705	95.860.104				66.771.744			66.705.104	66.727.865

Sumber : data perusahaan (diolah kembali)

Tabel 4.5 Nilai persediaan akhir Tonikum Bayer dengan metode FIFO, LIFO dan Rata-rata Tertimbang

Total barang tersedia untuk dijual	Penjualan	Metode Persediaan								
		FIFO			LIFO			Rata-rata tertimbang		
Persediaan Awal:		Nilai Persediaan Akhir: 10.299 - 2.450 = 7.849			Nilai Persediaan Akhir: 10.299 - 2.450 = 7.849			Nilai Persediaan Akhir : 10.299 - 2.450 = 7.849		
harga	unit	total	2.450 unit	harga	unit	total	harga	unit	total	
6.840	4.503	30.800.520		6.840	2.053	14.042.520	6.840	4.503	30.800.520	70.792.920
Pembelian :				6.900	5.796	39.992.400		3.346	23.087.400	-----x 7.849 - 53.95;
										102.99
harga	unit	Total								
6.900	5.796	39.992.400								
TOTAL	13.705	95.860.104				54.034.920			53.887.920	53.952.192

Sumber : data perusahaan (diolah kembali)

Tabel 4.6 Nilai persediaan akhir Ultravist dengan metode FIFO, LIFO dan Rata-rata Tertimbang

Total barang tersedia untuk dijual			Penjualan	Metode Persediaan						
				FIFO			LIFO			Rata-rata tertimbang
Persediaan Awal:				Nilai Persediaan Akhir : 20 - 15 = 5			Nilai Persediaan Akhir: 20 - 15 = 5			Nilai Persediaan Akhir : 20 - 15 = 5
ham	unit	total		harga	unit	total	harga	unit	total	
4.275.810	10	42.758.100	15 unit	4.300.000	5	21.500.000	4.275.810	5	21.379.050	85.758.100
Pembelian :										-----x5 - 21.439.52! 20
<u> </u> harga	unit	Total								
4,300.000	10	43.000.0bV								
TOTAL	20	85.758.100				21.500.000			21.379.050	21.439.525

Sumber : data pemsahaan (diolah kembali)

Tabel 4.7 Nilai persediaan akhir Bonefos Kapsul dengan inetode FIFO, LIFO dan Rata-rata Tertimbang

Total barang tersedia untuk dijual			Penjualan	Metode Persediaan						
				FIFO			LIFO			Rata-rata tertimbang
Persediaan Awal:				Nilai Persediaan Akhir : 85 - 60 = 25			Nilai Persediaan Akhir : 85 - 60 = 25			Nilai Persediaan Akhir : 85 - 60 = 25

harga	unit	total	60 unit	harga	unit	total	harga	unit	total	
440.300	50	22.015.000CT!		450.000	25	11.250.000	440.300	25	11.007.500	37.765.000
Pembelian :										-----x25 - 11.107.3*
harga	unit	Total								85
450.000	35	15.750.000								
TOTAL										
	85	37.765.000								
						11.250.000	11.007.500			11.107.353

Sumber : data perusahaan (diolah kembali)

Tabel 4.8 Nilai persediaan akhir Proviron dengan metode FIFO, LIFO dan Rata-rata Tertimbang

			Penjualan	Metode Persediaan						
Total barang tersedia untuk dijual				FIFO			LIFO			Rata-rata tertimbang
Persediaan Awal :				Nilai Persediaan Akhir : 145 - 80 = 65			Nilai Persediaan Akhir : 145 - 80 = 65			Nilai Persediaan Akhir : 145 - 80 - 65
harga	unit	total	80 unit	harga	unit	total	harga	unit	total;	
217.850	35	7.624.750		225.000	65	14.625.000	217.850	35	7.624.750	32.374.750
Pembelian :						225.000	30	6.750.000	-----x65 - 14.512.81 145	
harga	unit	Total								
225.000	110	24.750.000								
TOTAL										
	145	32.374.750		14.625.000			14.374.750			14.512.819

Sumber : data perusahaan (diolah kembali)

Tabel 4.9 Nilai persediaan akhir Microgynon Libi dengan metode FIFO, LIFO dan Rata-rata Tertimbang

Total barang tersedia untuk dijual			Penjualan	Metode Persediaan						
				FIFO			LIFO			Rata-rata tertimbang
Persediaan Awal:			90 unit	Nilai Persediaan Akhir : 145 - 90 = 55			Nilai Persediaan Akhir : 145 - 90 = 55			Nilai Persediaan Akhir : 145 - 90 = 55
harga	unit	total		harga	unit	total	harga	unit	total	17.811.030 -----x 55 - 6.755.901; 145
119.862	65	7.791.030	125.250	55	6.888.750	119.862	55	6.592.410		
Pembelian :										
harga	unit	Total								
125.250	80	10.020.000								
TOTAL f 145					6.888.750			6.592.410	6.755.908	

Suriber : data pemsahaan (diolah kembali)

Tabel 4.10 Nilai persediaan akhir Proscar Tablet dengan metode FIFO, LIFO dan Rata-rata Tertimbang

Total barang tersedia untuk dijual			Penjualan	Metode Persediaan						
				FIFO			LIFO			Rata-rata tertimbang
Persediaan Awal:			180 unit	Nilai Persediaan Akhir : 235 - 180 = 55			Nilai Persediaan Akhir : 235 - 180 = 55			Nilai Persediaan Akhir : 235 - 180 = 55
harga	unit	total		harga	unit	total	harga	unit	total	63,874.910 -----x 55 = 14.949.44 235
268.181	110	29.499.910	275.000	55	15.125.000	268.181	55	14.749.955		
Pembelian :										
harga	unit	Total								
275.000	125	34.375.000								
TOTAL					15.125.000			14.749.955	14.949.447	

Sumbei : data perusahaan (diolah kembali)

Tabel 4.11 Nilai persediaan akhir Zocor Tablet dengan metode FIFO, LIFO dan Rata-rata Tertimbang

			Metode Persediaan							
Total barang	5 tersedia	untuk dijual		FIFO			LIFO			Rata-rata tertimbang
Persediaan Awal:			Penjualan	Nilai Persediaan Akhir : 120 - 90 = 30			Nilai Persediaan Akhir : 120 - 90 = 30			Nilai Persediaan Akhir : 120 - 90 = 30
harga	unit	total	90 unit	harga	unit	total	harga	unit	total	
315.000	65	20.475.000		340.000	30	10.200.000	315.000	30	9.450.000	39.175.000
Pembelian :										-----x 30 - 9.793.750 120
harga	unit	Total								
340.000	55	18.700.000								
TOTAL	J	120								
		39.175.000				10.200.000			9.450.000	9.793.750

Sumber : data perusahaan (diolah kembali)

Tabel 4.12 Nilai persediaan akhir 500 Mg dengan metode FIFO , LIFO dan Rata-rata Tertimbang

		Metode Persediaan			
Total barang	tersedia untuk dijual	Penjualan	FIFO	LIFO	Rata-rata tertimbang
Persediaan Awal:			Nilai Persediaan Akhir: 110 - 85 = 25	Nilai Persediaan Akhir : 110 - 85 = 25	Nilai Persediaan Akhir : 110 - 85 = 25

harga	unit	total	85 unit	harga	unit	total	harga	unit	total	23.332.500 -----x 25 - 5.302.840 110
200.000	45	9.000.000		220.500	25	5.512.500	200.000	25	5.000.000	
Pembelian :										
harga	unit	Total								
220.500	65	14.332.500								
110										
TOTAL		23.332.500j								
			5.512.500			5.000.000			5.302.840	

Sumber : data pemsaliaaaa (diolah kembali)

Tabel 4.15	persediaan akhir Promil		800 gr dengan metode FIFO, LIFO dan Rata-rata Tertimbang							
			Penjualan	Metode Persediaan						
Total barang tersedia untuk dijual				FIFO			LIFO			Rata-rata tertimbang
Persediaan Awal:			Nilai Persediaan Akhir : 220 - 125 = 95			Nilai Persediaan Akhir : 220 - 125 = 95			Nilai Persediaan Akhir-: 220 - 125 = 95	
harga	unit	total	125 unit	harga	unit	total	harga	unit	total	
61.946	140	8.672.440		63,500	95	6.032.500	61.946	95	5.884.870	13.752.440
Pembelian :										-----x95 - 5.938.553 220
harga	unit	Total								
63.500	80	5.080.000								
TOTAL		220								
		13.752.440	6.032.500			5.884.870			5.938.553	

Sumber : data perusahaan (diolah kembali)

Tabel 4.16 Nilai persediaan akhir Nursoy 400 g dengan metode FIFO, LIFO dan Rata-rata Tertimbang

			Penjualan	Metode Persediaan						
Total barang tersedia untuk dijual				FIFO			LIFO			Rata-rata tertimbang
Persediaan Awal:			Nilai Persediaan Akhir: 147 - 85 = 62			Nilai Persediaan Akhir : 147 - 85 = 62			Nilai Persediaan Akhir : 147 - 85 = 62	
harga	unit	total	harga	unit	total	harga	unit	total		
40.339	35	1.411.865	41.500	62	2.573.000	40.339	35	1.411.865	6.059,865	
Pembelian :						41.500	27	1.120.500	-----x62 = 2,555.861 147	
harga	unit	Total								
41.500	112	4.648.000								
TOTAL			2.573.000			2.532.365			2.555.861	

Sumber : data perusahaan (diolah kembali)

Tabel 4.17 Nilai persediaan akhir Enercal Plus 400 g dengan metode FIFO, LIFO dan Rata-rata Tertimbang

			Penjualan	Metode Persediaan						
Total barang tersedia untuk dijual				FIFO			LIFO			Rata-rata tertimbang
Persediaan Awal:			Nilai Persediaan Akhir : 175 - 110 = 65			Nilai Persediaan Akhir : 175 - 110 = 65			Nilai Persediaan Akhir.: 175 - 110 = 65	
harga	unit	total	harga	unit	total	harga	unit	total		
36.379	65	2.364.635	37,500	65	2.437.500	36.379	65	2.364.635	6.489.635	
Pembelian :									-----x65 - 2.410.435 175	
harga	unit	Total								
37.500	110	4.125.000								
TOTAL			2.437.500			2.364.635			2.410.435	

Sumber : data perusahaan (diolah kembali)

Tabel 4.18 Nilai persediaan akhir Amosine 500 Mg dengan metode FIFO, LIFO dan Rata-rata Tertimbang

Total barang tersedia untuk dijual			Penjualan	Metode Persediaan						
harga	unit	total		FIFO			LIFO			Rata-rata tertimbang
Persediaan Awal:				Nilai Persediaan Akhir: 120 - 90 = 30			Nilai Persediaan Akhir: 120 - 90 = 30			Nilai Persediaan Akhir : 120 - 90 = 30
62.720	35	2.195.200	90 unit	64.000	30	1.920.000	62.720	30	1.881.600	7.635.200
Pembelian :										-----x 30 =s 1.908.800 120
64.000	85	5.440.000								
TOTAL	120	7.635.200				1.920.000			1.881.600	1.908.800

Sumber : data perusahaan (diolah kembali)

Tabel 4.17 Nilai persediaan akhir Enercal Plus 400 g metode FIFO, LIFO dan Rata-rata Tertimbang

Total barang tersedia untuk dijual	Penjualan	Metode Persediaan		
Persediaan Awal:		FIFO	LIFO	Rata-rata tertimbang
		Nilai Persediaan Akhir 175 - 110 = 65	Nilai Persediaan Akhir : 175 - 110 = 65	Nilai Persediaan Akhir : 175 - 110 = 65

harga	unit	total	110 unit	harga	unit	total	harga	unit	total	6.489.635	2.410.435
36.379	65	2.364.635		37.500	65	2 437.500	36.379	65	2.364.635		
Pembelian :										-----x 65	
harga	unit	Total								175	
37.500	110	4.125.000									
TOTAL			175								
		6.489.635 ¹									
						2 437.500	2.364.635			2.410.435	

Sumber : data perusahaan (diolah kembali)

Tabel 4.18 Nilai persediaan akhir Amosine 500 Mg dengan metode FIFO, LIFO dan Rata-rata Tertimbang

Total barang » tersedia untuk dijual			Metode Persediaan									
			FIFO			LIFO			Rata-rata tertimbang			
Persediaan Awal:			Penjualan	Nilai Persediaan Akhir: 120 - 90 = 30			Nilai Persediaan Akhir : 120 - 90 = 30			Nilai Persediaan Akhir : 120 - 90 = 30		
harga	unit	total	90 unit	harga	unit	total	harga	unit	total			
62.720	35	2.195.200		64.000	30	1.920.000	62.720	30	1.881.600	7.635.200		
Pembelian :										-----x30 - 1.908.800		
harga	unit	Total								120		
64.000	85	5.440.000										
TOTAL			120	1.920.000			1.881.600			1.908.800		

Sumber : data perusahaan (diolah kembali)

Tabel 4.19 Nilai persediaan akhir Felcam Gel IS g dengan metode FIFO, LIFO dan Rata-rata Tertimbang

Total barang Stersedia untuk dijual			Penjualan	Metode Persediaan						
				FIFO			LIFO			Rata-rata tertimbang
Persediaan Awal:				Nilai Persediaan Akhir: 1.535 - 1.025 = 510			Nilai Persediaan Akhir : 1.535 - 1.025 = 510			Nilai Persediaan Akhir : 1.535 - 1.025 = 510
harga	unit	total	1.025 unit	harga	unit	total	harga	unit	total	14.687.280 -----x:510 - 4.879.812 1.535
9.408	1.035	9.737.280		9.408	10	90.408	9.408	510	4.798.080	
Pembelian :				9.900	500	4.950.000				
harga	unit	Total								
9.900	500	4.950.000								
TOTAL	1.535	14.687.280		5.040.408			4.798.080			4.879.812

Sumber : data perusahaan (diolah kembali)

Tabel 4.20 Nilai persediaan akhir Mmzoral Tablet dengan metode FIFO, LIFO dan Rata-rata Tertimbang

Total barang: 5 tersedia untuk dijual			Penjualan	Metode Persediaan						
				FIFO			LIFO			Rata-rata tertimbang
Persediaan Awal:				Nilai Persediaan Akhir: 70 - 40 = 30			Nilai Persediaan Akhir : 70 - 40 = 30			Nilai Persediaan Akhir : 70 - 40 = 30
harga	unit	total	40 unit	harga	unit	total	harga	unit	total	5.687.800 -----x30 = 2.437.628 70
80.640	20	1.612.800		81.500	30	2.445.000	80.640	20	1.612.800	
Pembelian ;							81.500	10	815.000	
harga	unit	Total								
81.500	50	4.075.000								
TOTAL	70	5.687.800		2.445.000			2.427.800			2.437.628

Sumber : data pemsahaan (diolah kembali)

Tabel 4.23 Nilai persediaan akhir Pace lemon family dengan metode FIFO, LIFO dan Rata-rata Tertimbang

Total barang tersedia untuk dijual			Penjualan	Metode Persediaan						
				FIFO			LIFO			Rata-rata tertimbang
Persediaan Awal:				Nilai Persediaan Akhir: 187 - 115 = 72			Nilai Persediaan Akhir: 187 - 115 = 72			Nilai Persediaan Akhir : 187 - 115 = 72
Harga	unit	total	115 unit	harga	unit	total	harga	unit	total	$4.783.600 - 1.841.813$ <hr style="width: 100px; margin-left: 0;"/> $- 187$
25.300	112	2.833.600		26.000	72	1.872.000	25.300	72	1.821.600	
Pembelian :										
Harga	unit	Total								
26.000	75	1.950.000								
TOTAL 187 4.783.600					1.872.000			1	1.841.813	

Sumber : data perusahaan (diolah kembali)

Tabel 4.24 Nilai persediaan akhir Pacekap -50 kapsul dengan metode FIFO, LIFO dan Rata-rata Tertimbang

Total barang tersedia untuk dijual			Penjualan	Metode Persediaan						
				FIFO			LIFO			Rata-rata tertimbang
Persediaan Awal:				Nilai Persediaan Akhir : 153 - 87 = 66			Nilai Persediaan Akhir : 153 - 87 = 66			Nilai Persediaan Akhir : 153 - 87 = 66
harga	unit	total		harga	unit	total	harga	unit	total	

56.225	63	3.542.175	87 unit	57.000	66	3.762.000	56.225	63	3.542.175	8.672.175
Pembelian :							57.000	3	171.000	-----x 66 = 3.740.938 153
harga	unit	Total								
57.000	90	5.130.000								
TOTAL	153	8.672.175				3.762.000			3.713.175	3.740.938

Sumber : data perusahaan (diolah kembali)

Tabel 4.25 Nilai persediaan akhir Pacekap Blister dengan metode FIFO, LIFO dan Rata-rata Tertimbang

			Penjualan	Metode Persediaan						
Total barang ; tersedia untuk dijual				FIFO			LIFO			Rata-rata tertimbang
Persediaan Awal:				Nilai Persediaan Akhir: 1.87 - 115 = 72			Nilai Persediaan Akhir : 187 - 115 = 72			Nilai Persediaan Akhir : 187 - 115 = 72
harga	unit	total	115 unit	harga	unit	total	harga	unit	total	
77.000	75	5.775.000		78.500	72	5.652.000	77.000	72	5.544.000	14.567.000
Pembelian :										-----x 72 = 5.608.68-: 187
harga	unit	Total								
78.500	112	8.792.000								
TOTAL	187 J_	14.867.000_J			5.652.000			5.544.000		5.608.684

Sumber : data perusahaan (diolah kembali)

Tabel 4.26 Nilai persediaan akhir Provic -60 dengan metode FIFO, LIFO dan Rata-rata Tertimbang

Total barang tersedia untuk dijual			Penjualan	Metode Persediaan						
				FIFO			LIFO			Rata-rata tertimbang
Persediaan Awal:			97 unit	Nilai Persediaan Akhir 175 - 97 = 78			Nilai Persediaan Akhir: 175 - 97 == 78			Nilai Persediaan Akhir : 175 - 97 = 78
harga	unit	total		harga	unit	total	harga	unit	total	
27.000	110	2.970.00T ¹	27.000	13	351.000"	27.000	78	2.106.000	4.786.750	
Pembelian :			27.950	65	1.816.750				175 < 78 - 2.133.522	
harga	unit	Total								
27.950	65	1.816.750								
TOTAL,			175		4.786.750	2		2.106.000	2.133.522	

Sumber : data perusahaan (diolah kembali)

Tabel 4.27 Nilai persediaan akhir Bioprost -30 dengan metode FIFO, LIFO dan Rata-rata Tertimbang

Total barang tersedia untuk dijual			Penjualan	Metode Persediaan ⁱ						
				FIFO			LIFO			Rata-rata tertimbang
Persediaan Awal:			60 unit	Nilai Persediaan Akhir : 140 - 60 = 80			Nilai Persediaan Akhir : 140 - 60 == 80			Nilai Persediaan Akhir: 140 - 60 = 80
harga	unit	total		harga	unit	total	harga	unit	total	
45.000	55	2.475.000	47.500	80	3.800.000	45.000	55	2.475.000	6.512,500	
Pembelian :						47.500	25	1.187.500	-----x80 - 3.721.428 140	
harga	unit	Total								
47.500	85	4.037.500								

TOTAL Suniber : data petusahaati (diolah kembali)

Tabel 4.28 Nilai persediaan akhir Obh -100 ml dengan metode FIFO, LIF dan Rata-rata Tertimbang

Total barang tersedia untuk dijual			Penjualan	Metode Persediaan					
				FIFO			LIFO		Rata-rata tertimbang
Persediaan Awal:				Nilai Persediaan Akhir: 425 - 385 = 40			Nilai Persediaan Akhir 425 - 385 = 40		Nilai Persediaan Akhir : 425 - 385 = 40
harga	unit	total		harga	unit	total	harga	unit	total
3.250	175	568.750	385 unit	3.500	40	140.000	3.250	40	130.000
Pembelian :									
harga	unit	Total							
3,500	250	875.000							
TOTAL						140.000			130.000
	425	1.443.750							135.882

Suniber : data perusahaan (diolah kembali)

Tabel 4.29 Nilai persediaan akhir Prolipid Tablet dengan metode FIFO, LIFO dan Rata-rata Tertimbang

Total barang tersedia untuk dijual		Penjualan	Metode Persediaan	
			FIFO	LIFO
Persediaan Awal:			Nilai Persediaan Akhir: 1.218 - 885 = 333	Nilai Persediaan Akhir : 1.218 - 885 = 333
				Rata-rata tertimbang Nilai Persediaan Akhir : 1.218 - 885 = 333

harga	unit	total	885 unit	harga	unit	total	harga	unit	total	
22.500	558	12.555.000		25.000	333	8.325.000	22.500	333	7.492.500	29.055.000
Pembelian :										-----x333 - 7.943.60!
										1.218
harga	unit	Total								
25.000	660	16.500.000								
TOTAL	1.218	29.055.000								
					8.325.000			7.492.500	7.943.608	

Sumber : data perusahaan (diolah kembali)

Tabel 4.30 persediaan akhir Dua Lima Red dengan metode FIFO, LIFO dan Rata-rata Tertimbang

Total barang tersedia untuk dijual			Penjualan	Metode Persediaan						
				FIFO			LIFO			Rata-rata tertimbang
Persediaan Awal:				Nilai Persediaan Akhir 545 - 380 = 165			Nilai Persediaan Akhir : 545 - 380 = 165			Nilai Persediaan Akhir : 545 - 380 = 165
harga	unit	total	380 unit	harga	unit	total	harga	unit	total	1.065.500 -----x165 - 322.582 545
1.900	345	655.500		2.050	165	338.250	1.900	165	313.500	
Pembelian :										
harga	unit	Total								
2.050	200	410.000 ¹								
TOTAL	545	1.065.500J			338.250			313.500	322.582	

Sumber : data perusahaan (diolah kembali)

Tabel 4.31 Nilai persediaan akhir Dii Lima Red (12'S) dengan metode FIFO, LIFO dan Rata-rata Tertimbang

Total barang tersedia			untuk dijual	Metode Persediaan			Metode Persediaan			Rata-rata tertimbang
Persediaan Awal:			Penjualan	FIFO			LIFO			Nilai Persediaan Akhir :
				Nilai Persediaan Akhir: 126 - 90 = 36			Nilai Persediaan Akhir : 126 - 90 = 36			Nilai Persediaan Akhir : 126 - 90 = 36
harga	unit	total		harga	unit	total	harga	unit	total	
6.900	56	386.400	90 unit	7.250	36	261.000	6.900	36	248.400	893.900
Pembelian :										----->:36 - 255.400 126
harga I	unit	Total								
7.250 X	70	507.500								
TOTAL	126	893.900				261.000			248.400	255.400

Sumber : data perusahaan (diolah kembali)

Tabel 4.32 persediaan akhir Dua Lima Blue (3'S) dengan metode FIFO, LIFO dan Rata-rata Tertimbang

Total barang I untuk dijual			Penjualan	Metode Persediaan						Rata-rata tertimbang
Persediaan Awal:				FIFO			LIFO			Nilai Persediaan Akhir:
				Nilai Persediaan Akhir : 545 - 380 = 165			Nilai Persediaan Akhir : 545 - 380 == 165			Nilai Persediaan Akhir: 545 - 380 = 165
harga	unit	total		harga	unit	total	harga	unit	total	
1.900	345	655.500	380 unit	2.050	165	338.250	1.900	165	313.500	1.065.500
Pembelian :										-----x 165 - 322.582 545
harga	unit	Total								
2.050	200	410.000								
TOTAL	545	1.065.500				338.250			313.500	322.582

Sumber : data perusahaan (diolah kembali)

Tabel 4.33 Nilai Per sediaan akhir Dua Lima Blue (12'S) < dengan metode FIFO, LIFO dan Rata-rata Tertimbang

Total barang tersedia urtuk dijual			PenjualJan,	Metode					
				FIFO			LIFO		Rata-rata tertimbang
Persediaan Awal:				Nilai Persediaan Akhir: 126 - 90' = 3(5'			Nilai Persediaan		Nilai Persediaan Akhir : 126 - 90 = 36
harga	unit	total	90 unit	h	unit	total	. unit	total	
6.900	56	386.400		7	36	261.000			63.874.910
Pembelian :									-----x 55 = 4.949.447
hairga	unit	Total							235
7.250	70	507.500							
TOTAL,						261.000			
	126	893.900							

Sumber : data perusahaan (diolali kembali)

Tabel 4.34 Nilai Per sediaan akhir Dua Lima Blue (12'S) < dengan metode FIFO, LIFO dan Rata-rata Tertimbang

Total barang tersedia urtuk dijual			PenjualJan,	Metode					
				FIFO			LIFO		Rata-rata tertimbang
Persediaan Awal:				Nilai Persediaan Akhir: 1400 - 990 = 410			Nilai per sediaan Akhir: 126 1400 - 90 = 410		Nilai Persediaan Akhir : 1400 -990 = 410
harga	unit	total	990 unit	harga	unit	total	harga	. unit	total
7250	800	5.800.000		7950	410	3259.500	7250	410	2972 500
Pembelian :									63.874.910
hairga	unit	Total							-----x 55 = 4.949.447
7.950	500	3.975.000							235
TOTAL,						3259.500		2972.500	
	1400	9.775.000							

Sumber : data perusahaan (diolali kembali)

Tabel 4.35 Nilai persediaan akhir Polysilane dengan metode FIFO, LIFO dan Rata-rata Tertimbang

			Penjualan	Metode Persediaan						
Total barang tersedia untuk dijual				FIFO			LIFO			Rata-rata tertimbang
Persediaan Awal:			Nilai Persediaan Akhir : $1.111 - 875 = 236$			Nilai Persediaan Akhir : $1.111 - 875 = 236$			Nilai Persediaan Akhir : $1.111 - 875 - 236$	
harga	unit	total	875 unit	harga	unit	total	harga	unit	total	
16.150	511	8.252.650		16.500	236	3.894.000	16.150	236	3.811.400	18.152.650
Pembelian :										-----x 236 = 3.856.00?
harga	unit	Total								1.111
16.500	600	9.900.000								
TOTAL										
	1.111	18.152.650				3.894.000			3.811.400	3.856.008

Sumber : data perusahaan (diolah kembali)

Tabel 4.36 Nilai persediaan akhir Seleca Kapsul dengan metode FIFO, LIFO dan Rata-rata Tertimbang

			Penjualan	Metode Persediaan					
Total barang tersedia untuk dijual				FIFO			Rata-rata tertimbang [^]		
Persediaan Awal:			Nilai Persediaan Akhir : $147 - 110 = 37$			Nilai Persediaan Akhir : $147 - 110 = 37$			Nilai Persediaan Akhir : $147 - 110 = 37$

harga	unit	total	110 unit	harga	unit	total	harga	unit	total	
41.500	87	3.610.500			42.000	37	1.554.000	41.500	37	1.535.500
Pembelian :										-----x 37 - 1.543.051
										147
harga	unit	Total								
42.000	60	2.520.000								
TOTAL	147	6.130.500								
				1.544.000			1.535.500			1.543.051

Sumber : data perusahaan (diolah kembali)

Tabel 4.37 Nilai persediaan akhir Vegastrum Tablet dengan metode FIFO, LIFO dan rata-rata Tertimbang

Total barang tersedia untuk dijual			Penjualan	Metode Persediaan						
Persediaan Awal:				FIFO			LIFO			Rata-rata tertimbang
			Nilai Persediaan Akhir : ^ 137 - 80 = 57			Nilai Persediaan Akhir : 137 - 80 = 57			Nilai Persediaan Akhir; 137 - 80 = 57	
Harga	unit	total	80 unit	harga	unit	total	harga	unit	total	
26.000	77	2.002.000		27.500	57	1.567.500	26.000		1.482.000	3.652.000
Pembelian :										-----x 57 - 1.519.445
										137
Harga	unit	Total								
27.500 J	60	1.650.000								
TOTAL	1	137								
		3.652.000		1.567.500			1.482.000			1.519.445

TOTAL	63	9.065.000		2.682.000		2.430.000		2.590.000
-------	----	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------

Sumber : data perusahaan (diolah kembali)

Tabel 4.40 Nilai persediaan akhir Endoxan dengan metode FIFO, LIFO dan Rata-rata Tertimbang

			Penjualan	Metode Persediaan						
Total barang tersedia untuk dijual				FIFO			LIFO			Rata-rata tertimbang
Persediaan Awal:				Nilai Persediaan Akhir: 74 - 45 = 29			Nilai Persediaan Akhir : 74 - 45 = 29			Nilai Persediaan Akhir : 74 - 45 = 29
harga	unit	total	45 unit	harga	unit	total	harga	unit	total	
140.000	24	3.360,000		145.000	29	4.205.000	140.000	24	3.360.000	10.610.000
Pembelian :							145.000	5	725.000	-----x:29 = 4.157.972 74
harga	unit	Total								
145.000	50	7.250,000								
TOTAL	74	10.610.000								
				4.205.000 j			4.085.000			4.157.972

Sumber : data perusahaan (diolah kembali)

Tabel 4.41 Nilai persediaan akhir Holoxan dengan metode FIFO, LIFO dan Rata-rata Tertimbang

			Penjualan	Metode Persediaan						
Total barang ; tersedia untuk dijual				FIFO			LIFO			Rata-rata tertimbang
Persediaan Awal:				Nilai Persediaan Akhir : 35 - 18 = 17			Nilai Persediaan Akhir : 35 - 18 = 17			Nilai Persediaan Akhir : 35 - 18 = 17
harga	unit	total		harga	unit	total	harga	unit	total	

510.000	15	7.650.000	18 unit	525.000	17	8.925.000	510.000	15	7.650.000	18.150.000
Pembelian :							525.000	2	1.050.000	-----x17 = 8.815.714
harga	unit	Total								35
525.000	20	10.500.000								
TOTAL						8.925.060	^			8.815.714

Sumber : data perusahaan (diolah kembali)

Tabel 4.13 Nilai persediaan akhir HB Vax II dengan metode FIFO¹, LIFO dan Rata-rata Tertimbang

Total barang tersedia untuk dijual			Metode Persediaan						
			FIFO			LIFO			Rata-rata tertimbang
Persediaan Awal:			Nilai Persediaan Akhir:			Nilai Persediaan Akhir:			Nilai Persediaan Akhir :
			265 - 125 = 140			265 - 125 = 140			265 - 125 = 140
harga	unit	total	harga	unit	total	harga	unit	total	

63.525	165	10.481.625	125 unit	63.525	40	2.541.000	63.525	140	8.893.500	17.001.625
Pembelian :				65.200	100	6.520.000				
harga	unit	Total								
65.2001	100	6.520.000								
TOTAL			265	17.001,625	9.061.000			8.893.50(9)		8.981.990

Sumber : data pefusahaaa (diolah kembali)

Tabel 4.14 Nilai persediaan akhir S.26 Gold dengan metode FIFO, LIFO dan Rata-rata Tertimbang

Total barang tersedia uirtuk dijual			Penjualan	Metode Persediaan					
				FIFO			LIFO		
Persediaan Awal:			Nilai Persediaan Akhir : 125 - 60 = 65			Nilai Persediaan Akhir: 125 - 60 ~ 65			Nilai Persediaan Akhir : 125 - 60 = 65
Harga	unit	total	harga	unit	total	harga	unit	total	11.334.250
94.635	50	4.731.750	94.700	65	6.155.500	94.635	50	4.731.750	
Pembelian :						94.700	15	1.420.500	-----x 65 - 6.15J.81 125
Harga	unit	Total							
94.700	75	7.102.500							
TOTAL			125	11.834.250	6.155.500	6.152.2511			6.153.810

Sumber ; data perusahaan (diolah kesmbali)

TABEL 4.42
Harga Pokok Penjualan menurut Metode FIFO, LIFO dan Rata-rata Tertimbang
Untuk bulan Januari 2001
(dalam rupiah)

NO	Item Persediaan	Nilai barang yang tersedia untuk dijual (A)	Nilai Persediaan Akhir			Harga Pokok Penjualan FIFO (A-B)	Harga Pokok Penjualan LIFO (A-C)	Harga Pokok Penjualan Rata-rata tertimbang (A-D)
			FIFO (B)	LIFO (C)	Rata-rata (D)			
1.	Adalat Oros 20 Mg	4.834.466	3.805.074	3.777.501	3.783.495	1.029.392	1.056.965	1.050.971
2.	Ciproxin 500 Mg	81.763.974	54.510.846	53.144.334	53.957.602	27.253.128	28.619.640	27.806.372
3.	Mycospor Cream	8.146.816	2.832.264	2.757.647	2.806.559	5.314.552	5.389.169	5.340.257
4.	Canesten Cream	95.860.1Q4	66.771.744	66.705.104	66.727.865	29.088.360	29.155.000	29.132.239
5.	Tonikum Bayer	70.792.920	54.034.920	53.887.920	53.952.192	16.758.000	16.905.000	16.840.728
6.	Ultravist	85.758.100	21.500.000	21.379.050	21.439.525	64.258.100	64.379.050	64.318.575
7.	Bonefos Kapsul	37.765.000	11.250.000	11.007.500	11.107.353	26.515.000	26.757,500	26.657.647
8.	Proviron	32.374.750	14.625.000	14.374.750	14.512.819	17.749.750	18.000.000	17.861.931
9.	Microgynon Libi	17.811.030	6.888.750	6.592.410	6.755.908	10.922.280	11.218.620	11,055.122
10.	Proscar Tablet	63.874.910	15.125.000	14.749.95V	14.949.447	48.749.910	49.124.955	48.925.463
11.	Zocor Tablet	39.175.000	10.200.000	9.450.000	9.793.750	28.975.000	29.725.000	29.381.250
12.	Tienam 500 Mg	23.332.500	5.512.500	5.000.000	5.302.840	17.820.000	18.332.500	18.029.660
13.	HB Vax II	17.001.625	9.061.000	8.893.500	8.981.99(T	7.940.625	8.108.125	8.019.635
14.	S26 Gold	11.834.250	6.155.500	6.152.250	6.153.810	5.678.750	5.682.0001	5.680.440
15.	Promil 800 g	13.752.440	6.032.500	5.884.870	5.938.553	7.719.940	7.867.570	7.813.887
16.	Nursoy 400 g	6.059.865	2.573.000	2.532.365	2.555.861	3.486.865	3.527.500	3.504.004
17.	Enercal Plus 400 g	6.489.635	2.437.500	2.364.635	2.410.435	4.052.135	4.125.000	4.079.200
18.	Amosine 500 g	7.635.200	1.920.000	1.881.600	1.908.800	5.715.200	5.753.600	5.726.400
19.	Felcarn Gel 15 g	14.687.280	5.040.408	4.798.080	4.879.812	9.646.872	9.889.200	9.807.468
20.	Muzoral Tablet	5.687.800	2.445.000	2.427.800	2.437.628	3.242.800	3.260.000	3.250.172
21.	Mugisept	19.612.500	4.000.000	3.960.000	3.972.151	15.612.500	15.652.500	15.640.349

22.	Pace Tea Lemon Box	5.026.000	2.189.200	2.145.200	2.170.201	2.836.800	2.880.800	2.855.799
23.	Pace Tea Lemon Fml	4.783.600	1.872.000	1.821.600	1.841.813	2.911.600	2.962.000	2.941.787
24.	Pacekap -50	8.672.175	3.762.000	3.713.175	3.740.938	4.910.175	4.959.000	4.931.237
25.	Pacekap Blister	14.567.000	5.652.000	5.544.000	5.608.684	8.915.000	9,023.000	8.958.316
26.	Provric -60	4.786.750	2.167.750	2.106.000	2.133.522	2.619.000	2,680.750	2.653.228
27.	Bioprost -30	6.512.500	3.800.000	3.662.500	3.721.428	2.712.500	2.850.000	2.791.072
28.	OBH Plus-100 mt	1.443.750	140.000	130.000	135.882	1,303.750	1.313.750	1.307.868
29.	Prolipid Tablet	29.055.000	8.325.000	7.492.500	7.943.608	20,730.000	21.562.500	21.111.392
30.	DuaLimaRed(3'S)	1.065.500	338.250	313.500	322,582	727.250	752.000	742.918
31.	DuaLimaRed(12'S)	893.900	261.000	248.400	255.400	632.900	645.500	638.500
32.	DuaLimaBlue(3'S)	1.065.500	338.250	313.500	322.582	727.250	752.000	742.918
33.	DuaLimaBlue(12'S)	893.900	261.000	248.400	255.400	632.900	645.500	638.500
34.	Microlax	9.775.000	3.259.500	2.972.500	2.862.678	6.515.500	6.802.500	6.912.322
35.	Polysilane Susp.	18.152.650	3.894.000	3.811.400	3.856.008	14.258.650	14.341.250	14.296.642
36.	Seleca Kapsul	6.130.500	1.544.000	1.535.500	1.543.051	4.586.500	4.595.000	4.587.449
37.	Vegastrum Tablet	3.652.000	1.567.500	1.482.000	1.519.445	2.084.500	2.170.000	2.132.555
38.	Astaplex	4.160.000	1.302.000	1.240.000	1.276.831	2,858.000	2.920.000	2.883.169
39.	Cursil	9.065.000	2.682.000	2,430.000	2.590.000	6,383.000	6.635.000	6.475.000
40.	Endoxan	10.610.000	4.205.000	4.085.000	4.157.972	6,405.000	6.525.000	6.452.028
41.	Holoxan	18.150.000	8.925.000	8.700.000	8.815.714	9.225.000	9.450.000	9.334.286
	TOTAL	822.710.890	365.800.856	355.716.446	359.402.134	459,504.434	466.994.444	463.308.756

Sumber: data perusahaan (diolah kembali)

TABEL 4.43
Laba Kotor menurut Metode FIFO, LIFO dan Rata-rata Tertimbang
Untuk bulan Januari 2001
(dalam rupiah)

No	Item Fersediaan	Hasil Penjualan (A)	Harga Pokok Penjualan			Laba Kotor FIFO (A-B)	Laba Kotor LIFO (A-C)	Laba Kotor Rata-rata tertimbang (A D)
			FIFO (B)	LIFO (C)	Rata-rata (D)			
1.	Adalat Oros 20 Mg	1.070.000	1.029.392	1.056.965	1.050.971	40.608	13.035	19.029
2.	Ciproxin 500 Mg	28.980.000	27.253.128	28.619.640	27,806.372	1.726.872	360.360	1.173.628
3.	Nfycospor Cream	5.480.000	5.314.552	5.389.169	5.340.257	165.448	90,831	139.743
4.	Canesten Cream	33.320.000	29.088.360	29.155.000	29.132.239	4,231.640	4.165.000	4,187.761
5.	Tonikum Bayer	17.150.000	16.758.000	16.905.000	16.840.728	392.000	245.000	309.272
6.	Ultravist	64.875.000	64.258.100	64.379.050	64.318.575	616.900	495.950	556.425
7.	Bonefos Kapsul	27.300.000	26.515.000	26.757.500	26.657.647	785.000	542.500	642.353
8.	Proviron	18.400.000	17.749.750	18.000.000	17.861.931	650.250	400.000	538.069
9.	Microgynon Libi	11.475.000	10.922.280	11.218.620	11.055.122	552.720	256.38(T)	419.878
10.	Proscar Tablet	49.680.000	48.749.910	49.124.955	48.925.463	930.090	555.045	754.537
11.	Zocor Tablet	31.050.000~ ¹	28.975.000	29.725.000	29.381.250	2,075.000	1.325.000	1.668.750
12.	Tienam 500 Mg	18.870.000 ¹	17.820.000	18.332.500	18.029.660	1.050.000	537.500	840.340
13.	HB Vax II	8.375.000	7.940.625	8.108.125	8.019.635	434.375	266,875	355.365
14.	S26 Gold	5.700.000	5.678.750	5.682.000	5.680.440	21.250	18.000	19.560
15.	Promil 800 g	7.937.500	7.719.940	7.867.570	7.813.887	217.560	69.930	123.613
16.	Nursoy 400 g	3.633.750	3.486.865	3.527.500	3.504.004	146.885	106,250	129.746
17.	Enercal Plus 400 g	4.207.500	4.052.135	4.125.000	4.079.200	155.365	82.500	128.300
18.	Amosine 500 g	5.850.000	5.715.200	5.753.600	5.726.400	134.800	96,400	123.600
19.	Fel cam Gel 15 g	10.506.250	9.646.872	9.889.200	9.807.468	859.378	617.050	698.782
20.	Muzoral Tablet	3.400.000	3.242.800	3.260.000	3.250.172	157.200	140.00(1	149.828
21.	Mugisept	16.065.000	15.612,500	15.652.500	15.640.349	452.500	412.500	424.651
22.	Pace Tea Lemon Box	3.047.000	2.836.800	2.880.800	2.855.799	210.200	166,200	191.201

23.	Pace Tea Lemon Fml	3.105.000	2.911.600	2.962.000	2.941.787	193.400	143.000	163.213
24.	Pacekap -50	5.220.000	4.910.175	4.959.000	4.931.237	309.825	261,000	288.763
25.	Pacekap Blister	9.200.000	8.915.000	9.023.000	8.958.316	285.000	177,000	241.684
26.	Provrlic -60	2.764.500	2.619.000	2.680.750	2.653.228	145.500	83.750	111.272
27.	Bioprost-30	3.000.000	2.712.500	2.850.000	2.791.072	287.500	150.000	208.928
28.	OBH Plus-100 ml	1,443.750	1.303.750	1.313.750 1	1.307.868	140.000	130.000	135.882
29.	Prolipid Tablet	24.337.500	20.730.000	21.562.500	21.111.392	3.607.500	2.775.000	3.226.108
30.	Dua Lima Red (3'S)	826.500	727.250	752.000	742.918	99.250	74,50(T	83.582
31.	Dua Lima Red (12'S)" ¹	713.250	632.900	645.500	638.500	80.3:50	67,750	74.750
32.	Dua Lima Blue (3'S)	826.500	727.250	752.000 ^	742.918	99.250	74,500	83.582
33.	Dua Lima Blue(12'S)	713.250	632.900	645.500	638.500	80.350	67,750	74.750
34.	Microlax	8.464.500	6.515.500	6.802.500	6.912.322	1,949.000	1.662.000	1.552.178
35.	Polysilane Susp.	15.662.500	14.258.650	14.341.250	"14.296.642"^^	1,403.850	1.321.250	1.365.858
36.	Seleca Kapsul	4.774.000	4.586.500	4.595.000	4.587.449	187.500	179.000	186.551
37.	Vegastrum Tablet	2.312.000	2.084.500	2.170.000	2.132.555	227.500	142.000	179.445
38.	Astaplex	3.560.00(T	2.858.000	2.920.000	2.883.169	702.000	640.000	676.831
39.	Cursil	7.18S.750	6.383.000	6.635.000	6.475.000	805.7:50	553.750	713.750
40.	Endoxan	6.750.000	6.405.000	6.525.000	6,452.028	345.000	225,000	297.972
41.	Holoxan	9,891.000	9.225.000	9.450.000	9.334.286	666.000	441,000	55(5.714
TOTAL		486.800,000	459.504.434	466.994.444	463.308.756	27.620.566	20.130.556	23.816.244

Sumber : data pemsahaan (diolah kembali)

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penggunaan metode-metode penilaian persediaan yang berbeda terhadap laba kotor perusahaan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Selama ini perusahaan menggunakan metode *First In First Out* (FIFO) dalam menilai persediaan barang dagangannya. Metode *FIFO* ini menganggap bahwa barang yang masuk pertama akan dikeluarkan terlebih dahulu, sehingga dengan *trend* harga yang naik maka nilai akhir persediaannya akan lebih besar, harga pokok penjualan menjadi lebih kecil, dan akhirnya menghasilkan laba yang besar. Perusahaan menganggap bahwa dengan metode *FIFO* ini, nilai persediaan yang tercantum dalam neraca akan lebih mencerminkan nilai masa kini. Perusahaan juga menetapkan sistem pencatatan periodik, dimana perhitungan fisik terhadap persediaan dilakukan setiap akhir bulan.
2. Metode penilaian persediaan yang selama ini digunakan oleh perusahaan sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, yaitu Prinsip Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Perusahaan juga telah menerapkan metode *FIFO* ini secara konsisten dari tahun ke tahun.
3. Dengan metode *FIFO*, nilai akhir persediaan yang disajikan merupakan hasil kali kuantitas dengan harga beli terakhir selama periode yang bersangkutan. Dengan metode *LIFO*, nilai akhir persediaan yang disajikan merupakan hasil kali kuantitas dengan harga beli awal periode yang bersangkutan. Sedangkan dengan metode Rata-rata tertimbang, nilai akhir persediaan merupakan hasil kali kuantitas dengan harga beli rata-rata selama periode yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ternyata terdapat perbedaan yang signifikan antara laba kotor yang dihitung dengan menggunakan metode *FIFO* dengan laba kotor yang dihitung dengan menggunakan 2 metode yang lain, yaitu *LIFO* dan Rata-rata tertimbang. Laba kotor menurut:

- a. Metode *FIFO* sebesar Rp. 27.620.566
- b. Metode *LIFO* sebesar Rp. 20.130.556
- c. Metode Rata-rata tertimbang sebesar Rp. 23.816.244

Tabel 5.1

Selisih Laba Kotor antara metode *FIFO* dan *LIFO*

Laba Kotor menurut		Selisih
<i>FIFO</i>	<i>LIFO</i>	
27.620.566	20.130.556	7.490.010

Sumber : data perusahaan (diolah kembali)

Tabel 5.2

Selisih Laba Kotor antara metode *FIFO* dan Rata-rata tertimbang

Laba Kotor menurut		Selisih
<i>FIFO</i>	Rata-rata tertimbang	
27.620.566	23.816.244	3.804.322

Sumber : data perusahaan (diolah kembali)

Tabel 5.3

Perbandingan nilai t tabel dan t hitung

T tabel	t (<i>FIFO</i> dengan <i>LIFO</i>)	t (<i>FIFO</i> dengan Rata-rata tertimbang)
2.02	4.417	4,692

Sumber : data perusahaan (diolah kembali)

Dari table 5.3 dapat kita ketahui bahwa nilai t (*FIFO* dengan *LIFO*) maupun nilai t (*FIFO* dengan Rata-rata tertimbang) melebihi nilai t tabel. Hal ini berarti, terdapat perbedaan yang signifikan antara laba kotor yang dihasilkan oleh metode *FIFO* dengan laba kotor yang dihasilkan oleh metode *LIFO* dan metode Rata-rata tertimbang.

5.2 Saran

Setelah mengadakan penelitian, pembahasan dan pengujian hipotesis terhadap PT.Dos Ni Roha, maka penulis mencoba untuk memberikan saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan ataupun masukan bagi manajemen perusahaan, yaitu :

1. Perusahaan juga dapat menggunakan sistem pencatatan perpetual dalam mencatat persediaannya. Dengan *perpetual system*, nilai dan jumlah atau kuantitas dari suatu persediaan dapat diketahui setiap hari karena sistem ini mencatat setiap terjadinya penambahan dan pengurangan persediaan. Dengan *perpetual system*, sistem pengendalian persediaan akan menjadi lebih baik dibandingkan dengan *periodic system* karena dengan sistem periodik, jumlah persediaan hanya dihitung setiap akhir bulan. Mengingat banyaknya jenis persediaan yang dimiliki, perusahaan dapat menggunakan program komputer untuk mendukung penerapan sistem perpetual ini. Man tetapi, walaupun sistem perpetual yang digunakan, perhitungan fisik terhadap persediaan tetap harus dilakukan meskipun frekuensinya tidak terlalu sering.
2. Dikarenakan terdapat peningkatan yang pesat dari permintaan jumlah barang, maka saran dari penulis agar perusahaan menambah luas gudang yang tersedia di perusahaan agar dapat menampung semua barang-barangnya yang ada, serta hal ini dapat mendukung lancarnya arus penjualan dan penerimaan barang yang terjadi. Karena menurut tinjauan

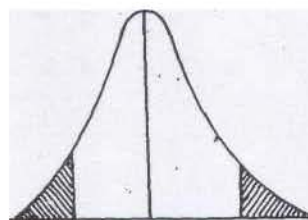
penulis, jumlah barang-barang telah melebihi kapasitas tampung dari gudang yang ada sekarang pada perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar Saifuddin, 1998, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Donald E.Kieso & Jerry J. Weygant, 1995, *Akuntansi Intermediate*, dialih bahasakan oleh Herman Wibowo, Edisi Ketujuh, Jilid I Ikatan Alumni Indonesia, per 1 April 2002, Standar Akuntansi Keuangan, Penerbit Salemba Empat
- Jay M. Smith dan K. Fred Skousen, 1995, *Akuntansi Intermediate*, dialih bahasakan oleh Tim Penerjemah Penerbit Erlangga, Volume Komperensif, Edisi Sembilan, Jilid I Kusnadi, Ririn Irmadariyani, Siti Maria, 2000, *Metode Keuangan Menengah (intermediete)*,
- Kusnadi, Lukman Syamsudin, H.Kertahadi, 2001 *Teori Akuntansi* Lexy JU. Moieong, September 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Ketigabelas Sudjana, 1992, *Statistika Untuk Ekonomi dan Niaga I*, Edisi kelima, Tarsito Bandung
- 1997, *Statistika Untuk Ekonomi dan Niaga II*. Edisi Baru, Tarsito Bandung
- Zaki Baridwan, 1999, *Intermediate Accounting*, BPFE Yogyakarta, Edisi Ketujuh

DAFTAR F

DISTRIBUSI t



V = Derajat kebebasan

p = Peluang t melebihi nilai daftar =

*** Jumlah luas yang diarsir.

P \ V	t							
	< 0,50	0,25	0,10	0,05	0,025	0,02	0,01	0,005
1	1,00000	2,4142	6,3138	12,706	25,452	31,821	63,657	127,32
2	0,81650	1,6036	2,9200	4,3027	6,2053	6,965	9,9248	14,089
3	0,76489	1,4226	2,3534	3,1825	4,1765	4,541	5,8409	7,4533
4	0,74070	1,3444	2,1318	2,7764	3,4954	3,747	4,6041	5,5976
5	0,72669	1,3009	2,0150	2,5706	3,1634	3,365	4,0321	4,7733
6	0,71756	1,2733	1,9432	2,4469	2,9687	3,143	3,7074	4,3168
7	0,71114	1,2543	1,8946	2,3646	2,8412	2,998	3,4995	4,0293
8	0,70639	1,2403	1,8595	2,3060	2,7515	2,896	3,3554	3,8325
9	0,70272	1,2297	1,8331	2,2622	2,6850	2,821	3,2498	3,6897
10	0,69981	1,2213	1,8125	2,2281	2,6338	2,764	3,1693	3,5814
11	0,69745	1,2145	1,7959	2,2010	2,5931	2,718	3,1058	3,4966
12	0,69548	1,2089	1,7823	2,1788	2,5600	2,681	3,0545	3,4284
13	0,69384	1,2041	1,7709	2,1604	2,5326	2,650	3,0123	3,3725
14	0,69242	1,2001	1,7613	2,1448	2,5096	2,624	2,9768	3,3257
15	0,69120	1,1967	1,7530	2,1315	2,4899	2,602	2,9467	3,2860
16	0,69013	1,1937	1,7459	2,1199	2,4729	2,583	2,9208	3,2520
17	0,68919	1,1910	1,7396	2,1098	2,4581	2,567	2,8982	3,2225
18	0,68837	1,1587	1,7341	2,1009	2,4450	2,552	2,8784	3,1966
18	0,68763	1,1866	1,7291	2,0930	2,4334	2,539	2,8609	3,1737
20	0,68696	1,1848	1,7247	2,0860	2,4231	2,528	2,8453	3,1534
21	0,68635	1,1831	1,7207	2,0796	2,4138	2,518	2,8314	3,1352
22	0,68580	1,1816	1,7171	2,0719	2,4055	2,508	2,8188	3,1188
23	0,68531	1,1802	1,7139	2,0687	2,3979	2,500	2,8073	3,1040
24	0,68485	1,1789	1,7109	2,0639	2,3910	2,492	2,7969	3,0905
25	0,68443	1,1777	1,7081	2,0595	2,3846	2,485	2,7874	3,0782
26	0,68405	1,1766	1,7056	2,0555	2,3788	2,479	2,7787	3,0669
27	0,68370	1,1757	1,7033	2,0518	2,3734	2,473	2,7707	3,0565
28	0,68335	1,1748	1,7011	2,0484	2,3685	2,467	2,7633	3,0469
29	0,68304	1,1739	1,6991	2,0452	2,3638	2,462	2,7564	3,0380
30	0,68276	1,1731	1,6973	2,0423	2,3596	2,457	2,7500	3,0298
40	0,68066	1,1673	1,6839	2,0211	2,3289	2,423	2,7045	2,9712
60	0,67862	1,1616	1,6707	2,0003	2,2991	2,390	2,6603	2,9146
120	0,67656	1,1559	1,6577	1,9799	2,2699	2,358	2,6174	2,8599
∞	0,67449	1,1503	1,6449	1,9600	2,2414	2,326	2,5758	2,8070

Diambil dari : Elementary Statistics, oleh Paul Fe: Hal, John Wilky & Sow, Inc., 1960, anjan Wn khuiui dari psnerbit.

DAFTAR PERTANYAAN

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, kami berharap agar Bapak/Ibu bersedia untuk meluangkan waktu sejenak dalam menjawab pertanyaan yang telah tersedia. Bapak/Tbu dipersilahkan untuk membaca petunjuk pengisian yang tersedia dalam menjawab pertanyaan yang diajukan.

Dibawah ini terdapat sejumlah pertanyaan sehubungan dengan kondisi-kondisi yang mempengaruhi metode penilaian persediaan yang diterapkan perusahaan.

I. PERTANYAAN UMUM

Petunjuk : Bapak/Tbu diharapkan untuk mengisi identitas pribadi

- Nama :
- Pendidikan terakhir :
- Jabatan :
- Lama bekerja :

II. PERTANYAAN TIPE ALTERNATIF JAWABAN

Petunjuk pengisian : mohon Bapa&Ibu mengisi jawaban dengan memben . tanda ("V) pada bagian kotak kosong yang tersedia. 1. Metode persediaan barang yang diterapkan oleh perusahaan : Q Metode persediaan Masuk Pertama Keluar Pertama (FIFO)

- Metode persediaan Masuk Terakhir Keluar Pertama (*LIFO*)
 - Metode persediaan Rata-rata tertimbang (*Weighted Average*)
 - Metode persediaan Spesifikasi Khusus
2. Kebijakan persediaan barang yang diterapkan perusahaan adalah
- Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan
 - Tidak berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan
3. Sistem pencatatan persediaan barang yang diterapkan perusahaan adalah :
- Sistem terus menerus (*Perpetual*)
 - Sistem akhir tahun (*Periodic*)
4. Apakah setiap transaksi (penjualan atau pembelian) dicatat didalam perkiraan persediaan langsung pada saat hal itu terjadi ?
- Ya
 - Tidak
5. Nilai presentase jumlah minimum persediaan barang di gudang, ditentukan oleh :
- Kepala Cabang
 - Kepala Bagian Keuangan
 - Kepala Bagian Marketing
 - Kepala Bagian Gudang
 - Tidak tentu, tergantung dari situasi dan kondisi pada saat itu

6. Apakah perusahaan telah menggunakan metode peniiaan persediaan tersebut secara konsisten ?

- Ya
- Tidak

III. PERTANYAAN TYPE ISIAN

Petunjuk pengisian : mohon Bapak/Ibu mengisi langsung jawaban sesuai dengan kondisi yang terdapat di perusahaan

7. Ada berapa jenis barang yang terdapat di perusahaan ?

8. Berapa nilai presentase jumlah minimum persediaan barang di gudang ?

9. Apa alasan perusahaan dalam memilih metode persediaan yang selama ini diterapkan ?

10. Berapa margin kotor yang ditetapkan oleh perusahaan ?

11. Apa alasan perusahaan menggunakan sistem pencatatan persediaan yang selama ini diterapkan ?

12. Menurut Bapak/Ibu sistem pencatatan dan metode peniiaan persediaan apa yang sebaiknya diterapkan oleh perusahaan ?

13. Daftar principal PT. Dos Ni Roha cabang Bandung dan berapa jenis rata-rata barang dari masing-masing Principal:

Principal	Jumlah jenis rata-rata barang
1	

2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

14. Berapa jumlah harga pokok penjualan dan persediaan barang akhir menurut metode persediaan yang diterapkan oleh perusahaan :

Bulan	Harga Pokok Penjualan	Persediaan Akhir
Oktober 2000		
November 2000		
Desember 2000		